

**EFEKTIVITAS SISTEM *MOVING CLASS* DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 3 KEPANJEN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Rohmah Afiyati**  
**NIM 09110080**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2013**

**EFEKTIVITAS SISTEM *MOVING CLASS* DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 3 KEPANJEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Menenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**Rohmah Afiyati**  
**NIM 09110080**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS SISTEM *MOVING CLASS* DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 3 KEPANJEN**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**ROHMAH AFIYATI**  
**NIM 09110080**

Telah disetujui  
Pada Tanggal: 4 Juli 2013  
Oleh:  
Dosen Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag  
NIP. 19520309 198303 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

### EFEKTIVITAS SISTEM *MOVING CLASS* DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 KEPANJEN

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
**Rohmah Afiyati (09110080)**  
telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada tanggal 28 Juni 2013 dan  
dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang,**

**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag**

: \_\_\_\_\_

**NIP. 19520309 198303 1 002**

**Pembimbing,**

**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag**

: \_\_\_\_\_

**NIP. 19520309 198303 1 002**

**Sekretaris Sidang**

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**

: \_\_\_\_\_

**NIP. 1952111 0198303 1 004**

**Penguji Utama**

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**

: \_\_\_\_\_

**NIP. 197610 0220031 2 003**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504 3199803 1 002**

# Persembahan

*Dengan penuh kasih dan ketulusan hati, karya sederhana ini akan ku persembahkan kepada:*

*Ayahanda (H. Wariman) dan Ibunda (Wartin) yang sangat kucintai*

*Terimakasih atas kasih sayang dan do'a dengan linangan air mata yang tiada hentihentinya terpanjatkan demi keberhasilanku. . .*

*Semoga Allah membalas semua kebaikan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan untukku. Amiin . .*

*Kakakku Hanif Umbariyanto beserta Istrinya Ifa Yuliati, terimakasih atas dukungan semangat yang selalu diberikan untukku*

*Semoga allah membalas segala kebaikan kalian. Amiin*

*Adekku tersayang Achmad Affandi Muchtar, terimakasih atas canda tawa yang selalu menghiburku di kala sedih, senyummu yang menyemangati setiap langkahku.*

*Semoga allah menjadikanmu anak sholeh yang selalu berbakti pada orang tua. Amiin.*

*Guru-guru dan dosen-dosenku, terimakasih atas ilmu dan jasa-jasa yang telah kalian berikan untukku.*

*Semoga allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan untukku. . .*

*Kawan-kawanku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikanku warna-warni dalam hidupku.*

*Semoga allah menyertai setiap langkah kita. . .*

*Jazakumullah khaira jaza*

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : ١١)

*“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-  
lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan  
untukmu. Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan  
meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu  
pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu  
kerjakan”.*(QS.Al-Mujadalah : 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahnya* (Bogor : Sigma, 2007), hlm. 543

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Rohmah Afiyati  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 13 Mei 2013

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Rohmah Afiyati

NIM : 09110080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Sistem *Moving Class* Dalam Proses Belajar

Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag**  
**NIP. 19520309 198303 1 002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 22 Mei 2013  
Mahasiswa

Rohmah afiyati  
NIM. 09110080

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala bentuk rahmat dan nikmat yang tiada terkira, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi ini. Selanjutnya, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia, yang dengan semangat perjuangan dan pengorbanannya sehingga kita dapat merasakan kehidupan yang indah dan damai, serta terlepas dari belenggu kebodohan, yakni melalui ajaran Agama Islam.

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Sistem *Moving Class* Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen” ini disusun demi memenuhi tugas akhir dalam serangkaian proses pembelajaran pada program Pendidikan Agama Islam. penulis menyadari dalam penulisan penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini, diantaranya :

1. Ayah (H. Wariman) dan ibuku (Wartin) tercinta, yang tulus memberikan dukungan, motivasi, arahan dan bimbingan dengan kelembutan dan kasih sayang, serta do'a yang selalu mengiringi langkahnya demi kesuksesan putra-putrinya.
2. Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Kakakku (Hanif) beserta istrinya (Ifa Yuliati) dan adikku tersayang (Fandi), yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
7. Segenap dosen pembina mata kuliah Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang dengan semangat dan gigihnya selalu

memberikan arahan dan bimbingan kepada kami semua, untuk mengetahui arti sebuah kehidupan.

8. Segenap pimpinan, guru dan karyawan SMP Negeri 3 Kepanjen, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi penting untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kawan-kawan senasib seperjuangan yang selalu menemani dalam keadaan suka dan duka (Tri Septya, Ida Fitriani, Sulaimah, Kiki, Riski, Amel). Terima kasih.
10. Teman-teman kamar KD 26 ( Afa, silvi, aida, nabila, rifa', mbak iid, didin), yang selalu memotivasi penulis, selalu membuat tertawa dikala sedih, selalu membuat bangkit dikala mulai putus asa. Terima kasih kawan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya penelitian selanjutnya.

Malang, 13 Mei 2013

Penulis

Rohmah Afiyati  
NIM. 09110080

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 SKALA PERSENTASE .....	70
TABEL 4.1 PROFIL TENAGA PENDIDIK SMP NEGERI 3 KEPANJEN .....	84
TABEL 4.2 JUMLAH SISWA SMP NEGERI 3 KEPANJEN 4 TAHUN TERAKHIR .....	86
TABEL 4.3 KONDISI KELAS DI SMP NEGERI 3 KEPANJEN .....	86
TABEL 4.4 KONDISI SARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 KEPANJEN .....	86
TABEL 4.5 KONDISI RUANG KANTOR DI SMP NEGERI 3 KEPANJEN ....	87
TABEL 4.6 RATA-RATA SKOR PELAKSANAAN <i>MOVING CLASS</i> SELAMA SEMINGGU .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Mahasiswa .....	126
Lampiran 2 Surat Penelitian Skripsi.....	127
Lampiran 3 Bukti Penelitian.....	128
Lampiran 4 Bukti Konsultasi.....	129
Lampiran 5 Instrumen Penelitian .....	130
Lampiran 6 Daftar Tata Tertib Siswa SMP Negeri 3 Kepanjen.....	131
Lampiran 7 Lembar Observasi .....	134
Lampiran 8 Catatan Lapangan.....	136
Lampiran 9 Daftar Nilai Siswa.....	138
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian .....	144

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. <i>Moving Class</i> .....	11
1. Pengertian <i>Moving Class</i> .....	11
2. Tujuan <i>Moving Class</i> .....	13
3. Strategi <i>Moving Class</i> .....	14
4. Permasalahan dalam <i>Moving Class</i> .....	18
B. Efektivitas Sistem <i>Moving Class</i> .....	20
1. Pengertian Efektivitas .....	20
2. Indikator Efektivitas Sistem <i>Moving Class</i> .....	24
C. Proses Belajar Mengajar .....	36
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar .....	36
2. Tujuan Belajar Mengajar .....	39
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar .....	40
4. Komponen Belajar Mengajar .....	46
D. Pendidikan Agama Islam .....	51
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	50
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....	52

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
B. Kehadiran Peneliti .....	61
C. Lokasi Penelitian .....	61
D. Sumber dan Jenis Data .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Analisis Data .....	68
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	71

H. Tahap-Tahap Penelitian .....	71
---------------------------------	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	74
1. Identitas Objek Penelitian .....	74
2. Sejarah Berdirinya .....	75
3. Strategi, Visi, Misi dan Motto Sekolah.....	81
4. Keadaan Guru & Personil SMP Negeri 3 Kepanjen .....	83
5. Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Kepanjen 4 Tahun Terakhir .....	85
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah .....	85
B. Paparan dan Analisis Data .....	87
1. Perencanaan sistem <i>moving class</i> dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen.....	87
a. Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasaran.....	88
b. Desain Kegiatan Belajar Mengajar .....	92
2. Pelaksanaan sistem <i>moving class</i> dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen.....	96
a. Strategi Pelaksanaan <i>Moving Class</i> .....	96
b. Strategi Pengelolaan <i>Moving Class</i> .....	98
3. Evaluasi sistem <i>moving class</i> dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen.....	100
a. Sistem Evaluasi .....	100
b. Tujuan Evaluasi.....	104
c. Penilaian Keberhasilan <i>Moving Class</i> .....	105

## **BAB V PEMBAHASAN**

### A. Perencanaan sistem *moving class* dalam proses Belajar Mengajar

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen..... 108

1. Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana..... 108

2. Desain Kegiatan Belajar Mengajar ..... 110

### B. Pelaksanaan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen..... 112

1. Strategi Pelaksanaan *Moving Class* ..... 112

2. Strategi Pengelolaan *Moving Class* ..... 113

### C. Evaluasi sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen..... 114

1. Sistem Evaluasi..... 114

2. Tujuan Evaluasi ..... 117

3. Penilaian Keberhasilan *Moving Class* ..... 118

## **BAB VI PENUTUP ..... 122**

A. Kesimpulan..... 122

B. Saran..... 123

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 125**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 129**

## ABSTRAK

**Afiyati, Rohmah, 2013.** Efektivitas Sistem *Moving Class* Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Kepanjen. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

---

Untuk memberikan kebebasan yang dapat menuntun siswa ke arah lebih mandiri, salah satu yang dapat diterapkan adalah sistem *moving class*. Dengan menerapkan sistem *moving class*, diharapkan semua pihak mendapatkan kemudahan dalam proses belajar mengajar, interaksi guru dengan siswa lebih baik, perangkat media mudah didapat, siswa tidak bosan, siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat, waktu pembelajaran dapat dioptimalkan, kedisiplinan dapat lebih baik, dan kemandirian siswa lebih meningkat. *Moving class* adalah kegiatan pembelajaran dengan peserta didik berpindah sesuai dengan pelajaran yang diikuti. Dengan demikian, diperlukan adanya kelas mata pelajaran atau kelas mata pelajaran serumpun untuk memudahkan dalam proses keterlaksanaannya dan memudahkan dalam pengaturan kegiatan belajar mengajar.

SMP Negeri 3 Kepanjen merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di wilayah Kepanjen. Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sekolah tersebut telah menerapkan sistem *moving class*. Dari sini, penulis ingin mengetahui apakah dalam penerapan sistem *moving class* sudah disesuaikan dengan karakteristik bidang studi dan karakteristik siswa. Hal ini perlu diidentifikasi dan dianalisis, karena SMP Negeri 3 Kepanjen adalah Sekolah favorit dan unggul dalam prestasi akademik serta memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap dan tenaga pengajar yang kompeten didalamnya. Hal lain yang membuat penulis tertarik yaitu karena sistem *moving class* masih jarang digunakan di sekolah-sekolah lain. Mungkin ada pertimbangan tertentu sehingga sistem *moving class* diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berpijak dari latar belakang masalah diatas, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen, mengetahui pelaksanaan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen, mengetahui evaluasi sistem *moving class* dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik analisa data, peneliti mengolah hasil wawancara dan observasi dengan jalan mendiskripsikannya kemudian menganalisa dan menyimpulkannya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan sistem *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen yaitu meliputi: a. Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana: 1) Jumlah kelas; setiap kelas memiliki identitas yang mencerminkan kelompok mata pelajaran tertentu. 2) Sarana pendukung: fasilitas yang disediakan di setiap kelas pun berbeda-beda sesuai karakteristik mata pelajaran. b. Desain Kegiatan Belajar Mengajar: 1) Menyusun perangkat pembelajaran, 2) Analisis strategi pembelajaran yang tepat, 3) pengembangan sumber belajar dan bahan ajar. Pelaksanaan *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen yaitu: a. strategi pelaksanaan *moving class*; menggunakan pendekatan kelas mata pelajaran. b. strategi pengelolaan *moving class*: Pengelolaan perpindahan siswa;

Pengelolaan ruang belajar mengajar; Pengelolaan administrasi guru dan siswa. Evaluasi sistem *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

***Kata Kunci:*** *Moving Class*, Proses Belajar Mengajar, Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

**Afiyati, Rohmah, 2013.** The Effectiveness of *Moving Class* System in the Teaching-Learning Process of Islam Education at SMPN 3 Kepanjen, Department of Islam Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag.

---

Students' sense for self-support can be developed through *moving class* system. Some benefits are expected from the application of *moving class* system. These benefits are: the teaching-learning process of all school users is facilitated; teachers and pupils can have good interaction; media equipment is easily afforded; students are not bored; students are more motivated to learn actively; learning time is optimized; discipline is getting better; and the self-support of students is increased. Indeed, *moving class* is one kind of learning activity in which the educated participants are moving based on the lesson they attend. Therefore, a certain class for a certain lesson or for lessons in similar cluster may be needed to facilitate the implementation of teaching-learning activity.

SMPN 3 Kepanjen is a favorite school in Kepanjen region. The teaching-learning activity of Islam Education in this school is applying *moving class* system. Therefore, the author attempts to understand whether the application of *moving class system* is already adapted to the characteristic of study field and student. It needs further identification and analysis because SMPN 3 Kepanjen is a popular school and a leader for the academic achievement, the complete structure and facility, and the competent educator. It is reasonable if the author put interests onto this school because *moving class* system is rarely operated at other schools. By certain reason, *moving class* system is implemented within teaching-learning activity, especially at Islam Education lesson.

Taking the background above into account, the objectives of this final paper are to understand the planning of *moving class* system in teaching-learning activity of Islam Education lesson at SMPN 3 Kepanjen, to figure out the implementation of *moving class* system in teaching-learning activity of Islam Education lesson at SMPN 3 Kepanjen, and to comprehend the evaluation of *moving class* system in teaching-learning activity of Islam Education lesson at SMPN 3 Kepanjen.

Research approach is qualitative and the type of research is descriptive. To ensure that the data are appropriate, accurate and accountable, several data collection procedures are used such as observation, interview and documentation. For data analysis technique, the author processes the result of interview and observation by describing the result, analyzing it and finally, making a conclusion.

Considering the results so far, it is then concluded that: the planning of *moving class* system at SMPN 3 Kepanjen involves some actions: (a) The identification of the demand for structure and infrastructure: (1) The number of class: each class must have self-identity to reflect the certain lesson, (2) Supporting structure: the facility in every class must be different based on the lesson characteristic; (b) The designing of Teaching-Learning Activity: (1) arranging the learning equipments, (2) analyzing the appropriate learning strategy, and (3) developing the learning source and the learning material. The implementation of *moving class* at SMPN 3 Kepanjen includes actions such as: (a) strategy of implementing *moving class* using lesson classroom approach, (b) strategy of managing *moving class* which involves managing the movement of students, managing the teaching-learning room, and managing the administration of teachers and students. The evaluation of *moving class* system at SMPN 3 Kepanjen is aimed to understand the success rate of the

implementation of *moving class* system in the teaching-learning process of Islam Education.

**Keywords:** *Moving Class*, Teaching-Learning Activity, Islam Education.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut secara lebih rinci dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk memberikan kebebasan yang dapat menuntun siswa ke arah lebih mandiri, salah satu yang dapat diterapkan adalah *moving class*. Pelaksanaan *moving class* belum banyak dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian tentang *moving class* yang pada akhirnya dapat merekomendasikan pelaksanaan *moving class* tersebut.

Dengan menerapkan sistem *moving class*, diharapkan semua pihak mendapatkan kemudahan dalam proses belajar mengajar, interaksi guru dengan siswa lebih baik, perangkat media mudah didapat, siswa tidak bosan, siswa

---

<sup>2</sup> Redaksi Sinar Grafika, UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003) Jakarta: Sinar Grafika, 2008, hlm. 7

lebih termotivasi untuk belajar lebih giat, waktu pembelajaran dapat dioptimalkan, kedisiplinan dapat lebih baik, dan kemandirian siswa lebih meningkat.

*Moving class* adalah kegiatan pembelajaran dengan peserta didik berpindah sesuai dengan pelajaran yang diikuti. Dengan demikian, diperlukan adanya kelas mata pelajaran atau kelas mata pelajaran serumpun untuk memudahkan dalam proses keterlaksanaannya dan memudahkan dalam pengaturan kegiatan mengajar guru yang dilaksanakan secara *team teaching*.

Pembelajaran dengan *team teaching* memudahkan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan penilaian, remedial, dan pengayaan, serta mengambil keputusan dalam menentukan tingkat pencapaian peserta didik terhadap mata pelajaran atau materi tertentu. Agar pelaksanaan sistem kelas berpindah dapat terlaksana dengan baik dan memberi peningkatan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan lulusan peserta didik, perlu disusun strategi pelaksanaan, perangkat peraturan, dan administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.<sup>3</sup>

*Moving class* adalah sistem pembelajaran yang bercirikan siswa mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi. Misalnya, kelas Bahasa, kelas Fisika, dan kelas Produktif, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Kelas merupakan pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran. Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pengelolaan kelas adalah

---

<sup>3</sup> Suparji. *Cakrawala Pendidikan*. Th. XXXI, No. 2 (Surabaya, Juni 2012), hlm.2

<sup>4</sup> Amin Hadi. *Mengapa Harus Menggunakan Moving Class*. (Online)  
(<http://animhadi.wordpress.com>. Diakses Tanggal 2 Nopember 2012)

menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, kelas harus dikelola dengan baik agar kelas menjadi kondusif bagi aktivitas belajar siswa.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSNPN) No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itulah, maka sistem pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

SMP Negeri 3 Kepanjen merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di wilayah Kepanjen. Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sekolah tersebut telah menerapkan sistem *moving class*. Dari sini, penulis ingin mengetahui apakah dalam penerapan sistem *moving class* sudah disesuaikan dengan karakteristik bidang studi dan karakteristik siswa. Hal ini

---

<sup>5</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.75

perlu diidentifikasi dan dianalisis, karena SMP Negeri 3 Kepanjen adalah sekolah favorit dan unggul dalam prestasi akademik serta memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap dan tenaga pengajar yang kompeten didalamnya. Hal lain yang membuat penulis tertarik yaitu karena sistem *moving class* masih jarang digunakan di sekolah-sekolah lain. Mungkin ada pertimbangan tertentu sehingga sistem *moving class* diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berpijak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai penerapan sistem “*moving class*” melalui penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS SISTEM *MOVING CLASS* DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 KEPANJEN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sistem *moving class* dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem *moving class* dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen?
3. Bagaimana evaluasi sistem *moving class* dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan sistem *moving class* dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen
2. Mengetahui pelaksanaan sistem *moving class* dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen
3. Mengetahui evaluasi sistem *moving class* dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana belajar dalam menuangkan kreatifitas dan keaktifan didalam berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dalam menyelesaikan masalah, serta sebagai bekal pengalaman dalam hidup bermasyarakat.

#### 2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam menilai tingkat keberhasilan sekolah dalam menerapkan program-program yang menunjang peningkatan efektivitas belajar mengajar. Khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### 3) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi lembaga pendidikan sehingga nantinya dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

## D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup ini untuk membatasi agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas serta untuk memperoleh gambaran awal yang cukup jelas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Efektivitas Sistem *Moving Class* dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Kepanjen”, dan peneliti mengerucutkan penelitiannya meliputi: perencanaan sistem *moving class* dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan sistem *moving class* dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, dan evaluasi sistem *moving class* dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen.

## E. Penegasan Istilah

**Efektivitas** : Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya berpengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak. Efektif yang artinya berhasil, sedang yang efektivitas menurut bahasa adalah ketepatan guna, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>6</sup>

***Moving Class*** : *Moving class* berasal dari kata “*move*” yang artinya pindah atau berpindah dan kata “*class*” yang artinya kelas. Jadi,

---

<sup>6</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta : Arkola, 1994), hlm. 128

secara harfiah pengertian *moving class* adalah kelas berpindah.

**Proses Belajar Mengajar :** Proses belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan siswa sebagai terdidik yang belajar.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang sistem *moving class* yang akan penulis bahas, masih sangat jarang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, adapun peneliti sebelumnya yang membahas tentang kelas, namun pembahasannya masih umum yaitu tentang manajemen kelas. *Pertama*, adalah Husnul Khotimah, 2006, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Batu)”.<sup>7</sup>

Penulis tersebut membahas tentang implementasi manajemen kelas Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Batu. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen kelas yang diterapkan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Batu meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, disiplin kelas, konflik kelas, evaluasi pembelajaran. Untuk faktor penghambatnya: kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam melakukan efektifitas pembelajaran PAI, kurangnya fasilitas dan media pembelajaran PAI yang ada di SMK N 1 Batu, keadaan ekonomi orang tua yang kurang cukup, lingkungan

---

<sup>7</sup> Husnul Khotimah, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Siswa” (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Batu) , Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang, 2006

siswa yang keras serta keadaan keluarga yang broken home. Dan usaha-usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas terkait dengan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Batu, adalah: mempersiapkan tugas administratif, memberi motivasi kepada siswa, membuat modul sesuai dengan materi, mengatasi setiap permasalahan siswa, memilih metode, membentuk kelompok diskusi, meningkatkan kedisiplinan siswa.

*Kedua*, adalah Nafi' Fadlilah Hayati, 2010, dalam skrisinya berjudul "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang".<sup>8</sup>

Penulis tersebut membahas tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen. Hasil dari penelitian tersebut dalam perencanaan efektivitas proses belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen yaitu dengan analisis masalah manajemen kelas, mendesain Kegiatan Belajar Mengajar, memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Adapun pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen adalah dengan tindakan-tindakan dalam manajemen kelas, menciptakan Iklim/suasana kelas, menggunakan metode-metode pembelajaran seperti, ceramah, drill, tanya jawab interaktif dll, serta dengan menggunakan media seperti: buku, Lembar Kerja Siswa (LKS), LCD, dan OHP.

---

<sup>8</sup> Nafi' Fadlilah Hayati, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Tujuan dan kegunaan penelitian.

### **BAB II : Kajian Teori**

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu pembahasan tentang pengertian efektivitas, pengertian sistem *moving class*, pengertian kegiatan belajar mengajar, dan pendidikan agama islam.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Dalam bab ini dikemukakan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari diskripsi obyek penelitian dan paparan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian dan analisis dan merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

**BAB V : Hasil Analisis Data**

Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

**BAB VI : Penutup**

Pada bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran peneliti untuk lembaga yang bersangkutan maupun saran untuk peneliti yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Moving Class*

##### 1. Pengertian *Moving Class*

Secara harfiah pengertian *moving class* berasal dari kata “*move*” yang artinya pindah atau berpindah dan kata “*class*” yang artinya kelas. Jadi, secara harfiah pengertian *moving class* adalah kelas berpindah. Konsep *moving class* yaitu siswa diharuskan berpindah ke kelas-kelas tertentu sesuai dengan mata pelajaran yang akan ditempuhnya, dimana kelas-kelas tersebut sudah ada guru bidang studi yang siap mengajar.<sup>9</sup> Lebih lanjut D. Puji mendeskripsikan *moving class* sebagai berikut<sup>10</sup>:

*Moving class* adalah sebuah metode belajar mengajar dengan kelas tempat belajar para siswa selalu berubah. Tidak seperti metode lama yang gurunya berpindah-pindah untuk mengajar di masing-masing kelas, dalam *moving class* para siswalah yang berpindah tempat sementara sang guru hanya duduk di kelas yang khusus untuk masing-masing pelajaran. Jadi kita akan menemui kelas sejarah, kelas bahasa, kelas matematika, dan kelas mata pelajaran lainnya.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Herawati bahwa “*moving class* adalah salah satu pengelolaan kelas yang bercirikan siswa yang mendatangi kelas bidang studi. Setiap jam pelajaran berganti maka siswa akan

---

<sup>9</sup> Esti Rahayu, Pengelolaan Kelas dengan Sistem *Moving Class* ( Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kota Batu), *Skripsi*, Universitas Negeri Malang, 2010, hlm. 23

<sup>10</sup> D. Puji Berduyun-Duyun Pindah Kelas, (Online)  
(<http://www.surya.co.id/redaksi@surya.co.id>, diakses 15 Januari 2013)

meninggalkan kelas, kemudian menuju kelas selanjutnya berdasarkan mata pelajaran yang dijadwalkan”.<sup>11</sup> Sementara Saifullah menegaskan bahwa *moving class* sebagai sistem pembelajaran dimana guru telah berada di salah satu ruang kelas mata pelajaran tertentu dan siap mengajar, selanjutnya siswa mendatangi guru untuk melakukan pembelajaran, dan meninggalkan kelas jika pembelajaran sudah selesai.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *moving class* ialah satu sistem pengelolaan kelas dengan cara berpindah kelas atau kelas berjalan. Perpindahan dilakukan oleh siswa pada saat akan melaksanakan pembelajaran, menuju kelas-kelas tertentu sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan. Selanjutnya siswa akan meninggalkan kelas jika pembelajaran telah selesai dan berpindah ke kelas lain.

Pada sistem *moving class*, setiap mata pelajaran memiliki ruang kelas tersendiri dengan karakteristik yang berbeda. Jadi dalam sistem *moving class* akan ditemui kelas Bahasa, kelas Matematika, kelas Geografi, kelas Agama, dan sebagainya dengan dilengkapi peralatan dan perlengkapan sesuai karakteristik mata pelajaran tertentu. Misalnya kelas Bahasa dilengkapi dengan Kamus Bahasa, Kelas Geografi dilengkapi dengan Peta dan Globe, serta kelas Agama dilengkapi dengan Al-Qur'an dan Kitab-kitab pendukung pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Herawati, S.T. Efektivitas Media dalam *Moving Class*, (Online) (<http://hariansib.com>, diakses 22 Desember 2012)

<sup>12</sup> M. Saifullah. *Februari 2008 SMAN 7 mulai Terapkan Moving Class*, (Online) (<http://koranserveners.com>, diakses 10 Nopember 2012)

Wiyarsih mengatakan bahwa “konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya”.<sup>13</sup> Dalam hal ini siswa dituntut untuk mandiri, berpikir kreatif, bereksplorasi, dan aktif dalam pembelajaran. Oleh karenanya penyediaan media sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Lebih lanjut Herawati menyebutkan manfaat penggunaan media dalam sistem *moving class* diantaranya:

- a. Guru tidak kerepotan memindahkan media dari satu kelas ke kelas lainnya.
- b. Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa menjadi tertarik mengikuti pelajaran.
- c. Mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran.<sup>14</sup>

## **2. Tujuan *Moving Class***

Secara umum tujuan *moving class* adalah mencegah kebosanan siswa, karena suasana kelas selalu berubah setiap mata pelajaran. Siswa menjadi aktif bergerak ketika harus berpindah ruangan sehingga pikiran siswa menjadi segar kembali. Lebih jelas lagi Hadi mendeskripsikan tujuan *moving class* sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang tersedia di setiap ruang kelas, guru juga dapat mengkondisikan ruang kelasnya sesuai dengan kebutuhan tanpa terganggu dengan mata pelajaran lain.

---

<sup>13</sup> Wiyarsih. *Moving Class*, (Online), 12 Nopember 2012

<sup>14</sup> Herawati, S.T., *op.cit.*.

- b. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, karena guru tetap berada di ruangan mata pelajaran yang dipegangnya.
- c. Meningkatkan disiplin siswa dan guru, dalam hal ini guru dan siswa dituntut untuk berada di kelas tepat waktu agar jam pelajaran tidak terpotong.
- d. Meningkatkan keterampilan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang bervariasi
- e. Meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas
- f. meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

Berbeda dengan pendapat diatas, Wiyarsih mengemukakan bahwa tujuan penerapan *moving class* adalah<sup>16</sup>:

- a. Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.
- b. Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter bidang studi.
- c. Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa.
- d. Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intelegent*).

### 3. Strategi *Moving Class*

Sistem *moving class* atau kelas berpindah merupakan sistem pengelolaan kelas yang terbilang unik. Oleh karena itu agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal dan memberi peningkatan terhadap mutu

---

<sup>15</sup> Amin Hadi. *op.cit.*.

<sup>16</sup> Wiyarsih., *op.cit.* ..

pembelajaran dan mutu lulusan siswa, diperlukan strategi-strategi tertentu dalam kegiatan tersebut. Sirajuddin menegaskan, setidaknya ada 2 (dua) strategi yang harus dilakukan dalam *moving class*, meliputi: strategi pelaksanaan, dan strategi pengelolaan.<sup>17</sup>

**a. Strategi Pelaksanaan *Moving Class***

*Moving class* dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kelas mata pelajaran. Pendekatan ini mengharuskan sekolah agar menyediakan kelas-kelas untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran tertentu. Untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya staf khusus yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penerapan *moving class*. Staf tersebut diantaranya:

- 1) Penanggung jawab akademik
- 2) Tim pengembang teknologi informasi dan komputer
- 3) Tim pengelola *moving class*.

Penanggung jawab akademik berperan sebagai wali kelas. tugas dan kewajibannya antara lain membuat rekap atas perilaku siswa, memberi bimbingan pada siswa yang membutuhkan penanganan khusus dibidang akademik, membantu siswa dalam menentukan beban belajar yang akan diambil, serta merekap kehadiran dan hasil belajar siswa. Selanjutnya tim pengembang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara umum berkewajiban melakukan perawatan dan pengembangan prasarana TIK yang berkaitan dengan administrasi dan

---

<sup>17</sup> Sirajuddin. SMA Negeri 1 Talang Kelapa Mencoba Terapkan *Moving Class*, (Online) (<http://smansatapa.com>, diakses 12 Nopember 2012)

pembelajaran. Selain itu tim pengembang TIK juga memiliki tugas mengolah nilai yang telah diserahkan oleh penanggung jawab akademik, membuat laporan hasil penelitian, membuat hasil analisa penjurusan siswa, dan membuat hasil rekap kehadiran siswa, kehadiran guru berdasarkan data yang diserahkan oleh wali kelas dan daftar hadir guru dan karyawan. Sedangkan tim pengelola *moving class* adalah kepala bidang kurikulum. Tanggung jawab tim pengelola *moving class* adalah mengelola jadwal dan perencanaan *moving class*, mengkoordinasi penanggung jawab akademik dalam pelaksanaan administrasi dan bimbingan terhadap siswa, serta menyusun peraturan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

#### **b. Strategi Pengelolaan *Moving Class***

Sistem *moving class* dilaksanakan dengan cara siswa berpindah sesuai dengan pelajaran yang diikutinya. Agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan adanya strategi pengelolaan untuk memperlancar proses pembelajaran. Pengelolaan tersebut adalah:<sup>19</sup>

##### 1) Pengelolaan perpindahan siswa

- a) Peserta didik berpindah ruang sesuai mata pelajaran yang diikuti sesuai berdasarkan jadwal yang ditetapkan.
- b) Waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit.
- c) Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Direktorat Pembinaan SMA, Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar *Moving Class* di SMA 2010, hlm.41

- d) Peserta didik perlu ditegaskan peraturan tentang penggunaan ruang dan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta konsekuensinya.
  - e) Bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pelajaran kurang 5 menit.
  - f) Sebelum tersedia loker, peserta didik diperkenankan membawa tas masuk ke dalam ruang belajar. Kegiatan pembelajaran di laboratorium dibuat peraturan sendiri atas kesepatan guru dan lobaroran.
  - g) Peserta didik diberi toleransi keterlambatan waktu 10 menit, di luar waktu tersebut peserta didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket atau penanggung jawab akademik.
  - h) Keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 (tiga) kali diadakan pembinaan yang dilakukan penanggung jawab akademik dengan guru pembimbing.
- 2) Pengelolaan ruang belajar mengajar
- a) Guru mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajarannya.
  - b) Ruang belajar memiliki sarana dan media pembelajaran yang sesuai, jadwal mengajar guru, tata tertib peserta didik dan daftar inventaris yang ditempel di dinding.

- c) Ruang belajar dapat dilengkapi dengan perpustakaan referensi dan sarana lainnya yang mendukung proses pembelajaran.
  - d) Tiap rumpun mata pelajaran telah disediakan prasarana multimedia. Penggunaan prasarana diatur oleh penanggung jawab rumpun mata pelajaran
  - e) Guru bertanggung jawab terhadap ruang belajar yang ditempatinya.
- 3) Pengelolaan administrasi guru dan siswa
- a) Guru berkewajiban mengisi daftar hadir peserta didik dan guru
  - b) Guru membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian di kelas berdasarkan format yang telah disediakan
  - c) Guru mengisis laporan kemajuan peserta didik, absensi peserta didik, keterlambatan peserta didik dan membuat rekapan sesuai format yang disediakan
  - d) Guru membuat laporan terhadap hal-hal yang memerlukan penanganan kepada penanggung jawab akademik
  - e) Guru membuat jadwal topik/materi yang diajarkan kepada peserta didik yang ditempel di ruang belajar

#### **4. Permasalahan dalam *Moving Class***

Masalah yang dihadapi sekolah dalam menerapkan *moving class* harus diperhatikan agar tidak menghambat kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Masalah yang dihadapi sekolah dengan diterapkannya *moving class* adalah:<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> M. Saifullah. *Op.cit.*.

a) Kondisi kelas belum ditata sempurna

Pada *moving class* ruangan kelas sebaiknya lebih besar dari kelas biasanya agar guru dan siswa bisa leluasa bergerak. Ruang kelas seharusnya dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang terkait. Ruangan kelas didesain dan ditata sesuai dengan kebutuhan belajar, sehingga siswa belajar dengan nyaman.

b) Sarana belum lengkap

Sarana yang dibutuhkan dalam *moving class* harus terpenuhi, karena dalam *moving class* siswa dituntut untuk belajar mandiri. Dengan adanya sarana yang lengkap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada umumnya sekolah yang menerapkan *moving class* melengkapi sarana yang dibutuhkan secara perlahan dan seadanya dulu. Untuk melengkapi sarana yang ada disekolah, kepala sekolah perlu mengidentifikasi kebutuhan sarana yang diperlukan guru pada masing-masing kelas mata pelajaran. Selanjutnya kepala sekolah dengan didukung oleh komite sekolah melakukan rancangan pengadaan sarana yang dibutuhkan dalam Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah untuk tahun anggaran selanjutnya.

c) Kurangnya kesadaran siswa

Sistem *moving class* dapat dijadikan peluang bagi siswa untuk membolos. Untuk itu diperlukan pengawasan yang ketat pada siswa yang melakukan perpindahan kelas. Masalah ini dapat dicegah dengan cara memperketat tata tertib sekolah, misalnya memberikan sanksi kepada

siswa yang sering membolos atau dengan menunjuk tim khusus yang bertugas memantau lingkungan sekitar sekolah pada saat pergantian jam pelajaran. Sekolah juga bisa memberikan toleransi keterlambatan bagi siswa.

## **B. Efektivitas Sistem *Moving Class***

### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya berpengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak. Efektif yang artinya berhasil, sedang efektivitas menurut bahasa adalah ketepatan gunaan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>21</sup> Dalam perspektif yang lain, Husein mengemukakan bahwa efektivitas itu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, berkaitan erat dengan pencapaian target kualitas, kuantitas, dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan jumlah *out put* yang dihasilkan, dan waktu berhubungan dengan ketepatan penyelesaian tugas.<sup>22</sup>

Efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris *effective* didefinisikan “*producing a desired or intended result*” (*Concise Oxford Dictionary*, 2001) atau “*producing the result that is wanted or intended*” dan definisi sederhananya “*coming into use*” (*Oxford Learner’s Pocket Dictionary*). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan efektif dengan “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya,

---

<sup>21</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta : Arkola, 1994), hlm. 128

<sup>22</sup> Ahmad Sani Suprianto, *Efektivitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya Terhadap Usaha Kecil*, (Ulul Albab, Vol. 7, No. 1, 2006), hlm. 109

kesannya)” atau “dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)” dan efektivitas diartikan “keadaan berpengaruh; hal berkesan” atau “keberhasilan (usaha, tindakan)”.<sup>23</sup>

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*.

Selanjutnya, Steers menyatakan bahwa “sebuah organisasi yang betul-betul efektif adalah orang yang mampu menciptakan suasana kerja di mana para pekerja tidak hanya melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan saja tetapi juga membuat suasana supaya para pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan”.<sup>24</sup>

Pernyataan Steers di atas menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya berorientasi pada tujuan melainkan berorientasi juga pada proses dalam mencapai tujuan. Jika definisi ini diterapkan dalam pembelajaran, efektivitas berarti kemampuan sebuah lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan serta kemampuan untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan

---

<sup>23</sup> Sambas, *Konsep Efektivitas Pembelajaran*, (<http://www.google.com>, diakses 6 Februari 2013)

<sup>24</sup> *Ibid.*.

program dalam upaya mencapai tujuan tersebut didesain dalam suasana yang kondusif dan menarik bagi peserta didik.

Dalam ranah kajian perilaku organisasi, Steers mengemukakan tiga pendekatan dalam memahami efektivitas. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain pendekatan tujuan (*the goal optimization approach*), pendekatan sistem (*sistem theory approach*), dan pendekatan kepuasan partisipasi (*participant satisfaction model*).<sup>25</sup>

- a. Pendekatan Tujuan. Suatu organisasi berlangsung dalam upaya mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, dalam pendekatan ini efektivitas dipandang sebagai *goal attainment/goal optimization* atau pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Suatu program dikatakan efektif jika tujuan akhir program tercapai. Dengan perkataan lain, pencapaian tujuan merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas.
- b. Pendekatan Sistem. Pendekatan ini memandang efektivitas sebagai kemampuan organisasi dalam mendayagunakan segenap potensi lingkungan serta memfungsikan semua unsur yang terlibat. Efektivitas diukur dengan meninjau sejauh mana berfungsinya unsur-unsur dalam sistem untuk mencapai tujuan.
- c. Pendekatan Kepuasan Partisipasi. Dalam pendekatan ini, individu partisipan ditempatkan sebagai acuan utama dalam menilai efektivitas. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa keberadaan organisasi ditentukan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

oleh kualitas partisipasi kerja individu. Selain itu, motif individu dalam suatu organisasi merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas partisipasi. Sehingga, kepuasan individu menjadi hal yang penting dalam mengukur efektivitas organisasi.

Dari tiga pendekatan dalam menilai efektivitas organisasi di atas, bisa ditarik kesimpulan berkenaan dengan efektivitas pembelajaran bahwa efektivitas suatu program pembelajaran berkenaan dengan masalah pencapaian tujuan pembelajaran, fungsi dari unsur-unsur pembelajaran, serta tingkat kepuasan dari individu-individu yang terlibat dalam pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode *affordable*, guru profesional. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah *outputnya*, yaitu kompetensi siswa.

Efektivitas dapat dicapai apabila semua unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila rancangan pada persiapan, implementasi, dan evaluasi dapat dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Efektivitas pada lembaga pendidikan, dapat dinilai dengan melihat ketepatan kebijakan yang ditetapkan sekolah dan kesesuaiannya dengan standar yang ditetapkan departemen/dinas terkait serta kesesuaiannya

dengan kondisi dan kebutuhan riil di lapangan. Kebijakan tersebut menyangkut penetapan visi, misi, tujuan, dan strategi yang dikembangkan. Selain itu, faktor sosialisasi kebijakan, pemahaman seluruh anggota organisasi, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif juga perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut merupakan elemen konteks dalam penilaian efektivitas. Dalam konteks pembelajaran, tujuan merupakan patokan dan arah yang harus dijadikan pedoman dalam mengendalikan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kata efektifitas merupakan pengaruh atau efek yang ditimbulkan dari suatu usaha atau tindakan. Jadi, penerapan sistem *moving class* yang diterapkan di SMP Negeri 3 Kepanjen, diharapkan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

## **2. Indikator Efektivitas Sistem *Moving Class***

Indikator efektivitas *moving class* merupakan sesuatu yang memberikan (menjadi) petunjuk adanya efek atau dampak yang ditimbulkan oleh adanya penerapan sistem *moving class*.

*Moving class* dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>26</sup>

### **a. Ketepatan siswa masuk kelas**

Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap siswa harus memiliki perasaan diterima (*membership*) terhadap

---

<sup>26</sup> Suparji. *op.cit*, hlm.5

kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.

Siswa dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat, disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan.<sup>27</sup>

Salah satu kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dalam sistem *moving class* yaitu ketepatan waktu masuk kelas. Ketepatan siswa masuk kelas akan sangat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Apabila semua siswa masuk kelas sesuai dengan waktunya, maka waktu diperlukan dalam perpindahan kelas pun akan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sehingga, tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia.

b. Kesiapan guru di kelas

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat

---

<sup>27</sup> Mulyadi, *Classroom Management*. (Malang : UIN-Malang Pers, 2009), hlm. 8

didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawab.<sup>28</sup>

Dalam proses belajar mengajar sistem *moving class*, guru dituntut untuk mampu menguasai beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Adapun komponen-komponen tersebut misalnya, bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kesiapan guru dikelas merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan dan dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Kesiapan guru dikelas yang dimaksud bukan hanya sekedar hadirnya guru di kelas, lebih dari itu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, dan lain-lain.

c. Kesesuaian mata pelajaran saat siswa pindah

*Moving class* merupakan sistem belajar dengan ciri setiap mata pelajaran memiliki kelas sendiri. Sekolah yang menerapkan *moving class* memerlukan kelas-kelas dalam jumlah banyak sesuai dengan mata pelajaran yang ada. Pihak sekolah harus menyiapkan kelas-kelas sesuai mata pelajaran yang ada. Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran,

---

<sup>28</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. ( Jakarta : Rajawali, 1990), hlm.

pembangunan gedung kelas harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. bangunan gedung kelas setidaknya-tidaknya berukuran ideal artinya sedang-sedang saja tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Dalam peraturan bahwa agar pelaksanaan pembelajaran bisa efektif, sebuah kelas terdiri dari 30 sampai 40 siswa. Kelas yang terlalu kecil yang terdiri dari 10 sampai 15 siswa biasanya sepi dan bila lebih dari 50 siswa akan menimbulkan kesulitan bagi guru untuk mengelolanya.<sup>29</sup>

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni 2007 tentang standar sarana dan prasarana dijelaskan mengenai ukuran ruang kelas idealnya harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- 2) Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- 3) Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.
- 4) Rasio minimum luas ruang kelas  $2 \text{ m}^2$ /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas  $30 \text{ m}^2$ . Lebar minimum ruang kelas 5 m.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) hlm.20

- 5) Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- 6) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.<sup>30</sup>

d. Kesesuaian jadwal mata pelajaran

Di sekolah yang menggunakan sistem *moving class* dalam penyusunan jadwal pelajarannya tidak sama dengan sistem kelas menetap. Dalam menyusun jadwal pelajaran di sekolah yang menggunakan sistem *moving class* harus mengalokasikan waktu secara jelas antara jam pelajaran, waktu untuk perpindahan dan kegiatan lainnya. Hal ini diperlukan sebab salah satu tujuan dari pelaksanaan *moving class* yaitu membuat siswa memiliki waktu untuk bergerak ketika perpindahan jam pelajaran berlangsung dan suasana ruang kelas berubah-ubah sesuai dengan bidang studinya yang dapat menghilangkan rasa jenuh.

Apabila perpindahan jam pelajaran tidak disediakan maka siswa akan terburu-buru untuk masuk ruang pelajaran selanjutnya. Hal tersebut tentunya tidak baik bagi siswa karena dapat menimbulkan kebosanan, ketidaknyamanan dan kemungkinan terjadinya pelanggaran

---

<sup>30</sup> [http://puskurbuk.net/web/download/uu/90Permen\\_24\\_2007\\_Std-SarPras.pdf](http://puskurbuk.net/web/download/uu/90Permen_24_2007_Std-SarPras.pdf) (Online) (Diakses tanggal, 21 Mei 2013)

terhadap ketentuan yang berlaku, misalnya dengan tidak masuk jam mata pelajaran berikutnya pada jam pelajaran tertentu.

e. Kelengkapan presensi saat pergantian

Untuk mengetahui lengkap tidaknya siswa di dalam kelas, guru dapat memantaunya melalui daftar presensi siswa. Daftar ini dimaksudkan untuk mencatat kehadiran (presensi) dan ketidakhadiran (absensi) serta keterlambatan (*tardiness or late in arriving*) siswa-siswi dalam mengikuti bidang studi/mata pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>31</sup>

Sistem *moving class* merupakan sistem pembelajaran yang identik dengan kelas yang berpindah-pindah. Saat berpindah kelas tidak semua siswa mengikuti perpindahan kelas sesuai yang telah ditentukan. Ada beberapa siswa yang terkadang masih asyik dengan kesibukannya, seperti jajan kantin, di lapangan olahraga, atau hanya sekedar duduk-duduk dengan teman sebaya. Oleh karena itu, presensi menjadi hal yang penting untuk memantau ketepatan dan kedisiplinan siswa.

Adapun tanda-tanda yang dapat dipergunakan dalam daftar presensi disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan untuk:

- 1) Presensi (hadir) dengan tanda “*check*” ( √ ) atau titik (.) pada kolom yang bersangkutan, huruf “h” (hadir).
- 2) Absensi (tak hadir) dapat dipergunakan huruf :

S = sakit

---

<sup>31</sup> Mulyadi. *op.cit*, hlm.146-147

I = izin

A = alpha

3) Terlambat, dapat dipergunakan huruf “t”

Contoh: Daftar Presensi Pelajaran

Kelas :.....										
Bid.Studi/Mapel :.....										
	Nama Siswa	Pelajaran Ke:				Tanggal :.....				
		1	2	3	...	Presen		Absen		
						H	T	s	i	a

f. Pemberian *reward and punishment* kepada siswa

Secara bahasa *reward* diartikan sebagai ganjaran, hadiah, upah, penghargaan.<sup>32</sup> Sedangkan menghukum (*punishment*) adalah memberikan atau mengadakan nestapa/penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya untuk menuju kearah perbaikan.<sup>33</sup>

Dalam proses belajar mengajar *reward* yang diberikan dapat berupa pujian, penghormatan terhadap hasil belajar siswa, tanda

<sup>32</sup> John, M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), Cet. Ke. 17, hlm. 135.

<sup>33</sup> Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 115

penghargaa atau dengan memberi hadiah. Sedangkan *punishment* dapat berupa isyarat, kata-kata atau dengan tindakan. Dalam sistem *moving class* pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa merupakan suatu upaya untuk membuat situasi kelas menjadi kondusif. *Reward and punishment* dapat dijadikan sebagai kontrol kelas. Ketika proses belajar mengajar berlangsung biasanya ada beberapa siswa yang kurang antusias atau bahkan ramai sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran. Dalam keadaan seperti itulah guru dapat memberikan *punishment* bagi siswa yang kurang antusias, dan sebaliknya guru memberikan *reward* bagi siswa yang aktif dan antusias dalam pembelajaran.

g. Kesesuaian sarana prasarana di kelas

Sarana pembelajaran ialah suatu tindakan, perbuatan, situasi, atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan di dalam pendidikan. Sarana pembelajaran bukanlah suatu resep yang sewaktu-waktu dapat digunakan secara tepat guna atau mantap. Sarana pembelajaran merupakan suatu yang harus dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan/pembelajaran.<sup>34</sup> Dalam sistem *moving class*, sarana prasarana disesuaikan dengan kelas mata pelajaran. Hal ini, sesuai dengan fungsi kelas dalam sistem *moving class*, yakni kelas berfungsi sebagai laboratorium kecil yang didalamnya terdapat sarana pendukung proses belajar mengajar.

---

<sup>34</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 102

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang lebih dibanding dengan pembelajaran yang konvensional. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa standar sarana prasarana sebagai berikut:

- 1) Setiap sarana pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan.<sup>35</sup>

Dalam pembelajaran sistem *moving class*, sarana dan prasana yang tersedia harus disesuaikan dengan kelas mata pelajaran. Banyak yang bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran sehingga membantu tercapainya tujuan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, seperti buku teks, tempat ibadah (mushola/langgar atau masjid), tempat wudhu yang memadai, miniatur ka'bah dan pakaian ihram untuk

---

<sup>35</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42, 32

manasik haji, dan lain-lain bisa dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran agama. Yang pelaiing penting adalah perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai buku, novel, lagu, film yang Islami yang membangkitkan semangat keislaman bisa dijadikan media dan sarana pembelajaran.

#### h. Keterbukaan sikap guru

Guru sebagai komponen utama proses belajar mengajar mempunyai peranan yang penting dan sangat menentukan terhadap berhasil tidak tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aan Comariah dalam bukunya “Visionary Leadership” Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna (*purposeful teaching*).<sup>36</sup>

Dalam sistem *moving class*, peran guru sangat penting, mengingat setiap guru telah memiliki ruang yang mencirikan mata pelajaran yang diajarkan, maka guru dapat memiliki wewenang yang lebih dalam mengatur kelas yang dimiliki, dalam hal ini diperlukan kemampuan seorang guru yang kompeten dan bersikap terbuka. Guru yang kompeten bukan hanya guru yang mahir dalam menguasai materi yang akan disampaikan, melainkan guru yang juga mampu merubah sikap atau mempengaruhi dan memotivasi siswa, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Selain itu, sikap keterbukaan juga harus

---

<sup>36</sup> Aan Comariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.42

dimiliki oleh seorang guru. Biasanya, siswa merasa lebih nyaman dan cepat akrab dengan guru yang memiliki sikap terbuka. Dengan demikian, siswa tidak merasa sungkan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar.

i. Intensitas siswa berdiskusi saat *moving class*

*Moving class* merupakan kegiatan yang *full activity*, karena aktivitas siswa sangat dibutuhkan, dimana ketika belum adanya cara ini, seorang guru yang harus aktif memasuki kelas ketika pergantian jam pelajaran. tetapi dengan cara ini, seorang siswa dituntut untuk aktif, karena ketika pergantian jam pelajaran bukan lagi guru yang harus mencari kelas tetapi siswa yang harus aktif mencari kelas. Jadi pelaksanaan *moving class* ini sangat membutuhkan keaktifan siswa belajar, dimana keaktifan akan terlihat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul berperan dan berpartisipasi melakukan kegiatan belajar.<sup>37</sup>

*Moving class* sangat menuntut siswa untuk selalu berbuat aktif, dan keaktifan siswa dalam belajar dapat dilakukan juga dengan membuat variasi dengan pengajarannya. Dalam setiap memulai pelajaran, hendaknya guru menjadikan siswa aktif sejak awal. Jika tidak, kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat. Seorang guru sebaiknya menyusun aktivitas pembuka seperti, tanya jawab atau

---

<sup>37</sup> Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1992), hlm.9

diskusi. Karena dengan ini akan menjadikan siswa lebih aktif dan antusias dalam menerima materi pelajaran.<sup>38</sup>

j. Kebersihan kelas

Ruangan kelas hendaklah dijaga mengenai keutuhan dan kebersihannya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan menyegarkan. Hal ini menyangkut hal-hal sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Pengaturan ruangan secara rapi, misalnya penderetan bangku-bangku/kursi, formasi penempatan siswa, penempatan rak-rak buku, lemari dan sebagainya.
- 2) Kerapian meja guru yang disertai alas meja, bunga, dan sebagainya.
- 3) Penghiasan dinding dengan grafik, peta, gambar dan tulisan-tulisan yang berfungsi pedagogis.

Menjaga kebersihan kelas merupakan tugas seluruh anggota kelas. kelas yang bersih merupakan cermin kepribadian penghuni kelas. Permasalahan yang sering terjadi di dalam sistem *moving class* yaitu kurangnya kesadaran anggota kelas terhadap kebersihan kelas. Hal ini, dikarenakan sistem kelas yang berpindah-pindah sehingga siswa merasa tidak punya rasa memiliki terhadap kelas yang ditempati. Oleh karena itu, perlu dibentuk penanggung jawab piket agar kebersihan kelas tetap terjaga, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang segar dan nyaman.

---

<sup>38</sup> L.Lisberman, *Active Learning*, (Bandung: Nuansa dan Nusa Media, 2004), hlm.63

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm.141

## C. Proses Belajar Mengajar

### 1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Menurut Gagne (1984), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>40</sup> Belajar adalah perubahan perilaku yang direncanakan guru dengan seperangkat tujuan yang direncanakan.<sup>41</sup> Definisi diatas senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Morgan dan kawan-kawan (1986) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Jadi, belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Belajar merupakan suatu aktivitas yang tidak hanya berorientasi pada perolehan pengetahuan saja, melainkan bermacam-macam; dapat berupa fakta, konsep, norma, keterampilan, intelektual, maupun keterampilan motorik. Intinya, belajar tidak hanya perilaku yang tampak saja tetapi perubahan itu pada aspek yang tidak tampak seperti menghargai orang lain, tenggang rasa, berjiwa sosial, dan sebagainya.

Mengajar didefinisikan sebagai aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Jadi, mengajar adalah usaha

---

<sup>40</sup> Ratna Wilis Dahar , *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. ( Bandung : Gelora Aksara Pratama, 2006) hlm. 2

<sup>41</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*. ( Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 11-12

guru untuk mengatur lingkungan, sehingga terbentuklah suasana sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar, yang belajar adalah anak itu sendiri, sedang guru hanya sebagai pembimbing.<sup>42</sup>

Proses belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan siswa sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.

Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangannya, siswa sendiri yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri dan utuh, disamping itu pula proses belajar tersebut terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.<sup>43</sup> Dalam proses belajar mengajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi suku

---

<sup>42</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 14

<sup>43</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 7

rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan, evaluasi, dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

Dari kegiatan interaksi belajar-mengajar tersebut, guru membelajarkan siswa dengan harapan bahwa siswa belajar. Maka, ranah-ranah tersebut semakin berfungsi. Sebagai ilustrasi, pada ranah kognitif siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, menganalisis, sistesis dan mengevaluasi. Pada ranah afektif siswa dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi dan membentuk pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotorik siswa dapat mempersepsi, bersiap diri, membuat gerakan-gerakan sederhana dan kompleks, membuat penyesuaian pola gerak dan menciptakan gerak-gerak baru.<sup>44</sup>

Proses belajar mengajar mencakup peristiwa-peristiwa yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa berupa bahan cetakan (buku teks, surat kabar, majalah, dsb), gambar, program televisi, atau kombinasi dari obyek-obyek fisik, dsb. Peristiwa ini mencakup semua ranah atau dominan hasil belajar (*learning outcomes*). Secara singkat, dapat kita katakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah ia dalam belajar, atau belajar yang dilakukan oleh si belajar dapat dipermudah/difasilitasi.

---

<sup>44</sup> Dimiyati, Mudjiono , *op.cit.*, hlm.25

Maka proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.<sup>45</sup>

## 2. Tujuan Belajar Mengajar

Ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis, yakni<sup>46</sup>:

### a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Untuk hal ini, ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini, peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol. Adapun jenis interaksi atau cara yang dipergunakan untuk kepentingan itu pada umumnya dengan model kuliah (presentasi), pemberian tugas-tugas. Dengan cara demikian, anak siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus merangsang anak didik untuk mencarinya sendiri kemudian mengembangkannya melalui cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

### b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau perumusan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu

---

<sup>45</sup> Punaji Setyosari , *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek* ( Malang : Elang Mas, 2001), hlm. 4

<sup>46</sup> Sunhaji, *op cit.*, hlm. 13-14

dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosakata atau tata bahasa. Semua hal memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal dan meniru.

### c. Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar” tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.<sup>47</sup>

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu tidak sekedar memperoleh pengetahuan, akan tetapi bagaimana siswa juga dapat memahami konsep, terampil menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan yang paling penting adalah bagaimana guru dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, sehingga pada akhirnya akan melahirkan generasi penerus yang memiliki sikap mental dan perilaku yang baik.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu :

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 15

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan psikologi.<sup>48</sup>

1) Faktor fisiologi

Faktor-faktor fisiologi adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan tonus (tegangan otot) jasmani. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah dan sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Cara untuk menjaga kesehatan jasmani antara lain adalah: menjaga pola makan yang sehat dengan memerhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, Rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat, istirahat yang cukup dan sehat.

*Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologi. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk

---

<sup>48</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *op cit*, hlm. 19

bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga pancaindra yang baik, baik secara preventif maupun yang bersifat kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata, dan telinga secara periodik, mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

## 2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah<sup>49</sup>:

### a) Kecerdasan/intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu untuk mencapai kesuksesan belajar.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm.20

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

c) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.<sup>50</sup>

d) Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian,

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm.24

bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga memungkinkan besar akan berhasil.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu<sup>51</sup>:

1) Lingkungan sosial

a) *Lingkungan sosial sekolah*, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b) *Lingkungan sosial masyarakat*. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 26

c) *Lingkungan siswa keluarga*. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

## 2) Lingkungan non sosial

a) *Lingkungan alamiah*, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar, siswa akan terhambat.

b) *Faktor instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan sebagainya.

c) *Faktor materi pelajaran* (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi

perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.<sup>52</sup>

#### **4. Komponen-Komponen Belajar Mengajar**

##### **a. Tujuan**

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya.

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

##### **b. Bahan pelajaran**

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan belajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 27

didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.<sup>53</sup>

Bahan pelajaran menurut Dr. Suharsimi Arikunto (1990) merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu, guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.

#### c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.<sup>54</sup>

#### d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan

---

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 43

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 44

yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.<sup>55</sup>

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Alat dapat dibagi menjadi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, batu tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video, dan sebagainya.

f. Sumber Pelajaran

Sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 46

hakikatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal baru (perubahan).<sup>56</sup>

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. (Drs. Sudirman.dkk., 1991:203). Adapun macam-macam sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia (*people*)
- 2) Bahan (*materials*)
- 3) Lingkungan (*setting*)
- 4) Alat dan perlengkapan (*tool and equipment*)
- 5) Aktivitas (*activities*)

g. Evaluasi

Menurut Wand dan Brown dalam buku strategi belajar mengajar yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mendefinisikan evaluasi sebagai berikut<sup>57</sup>: “Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.”

Berbeda dengan pendapat tersebut, Ny.Drs. Roestiyah N.K mengatakan “Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.”

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 48

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm.50

Dari kedua pengertian evaluasi tersebut, dapat diketahui tujuan penggunaan evaluasi. Tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Tujuan umum
  - a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
  - b) Memungkinkan guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat
  - c) Menilai metode mengajar yang dipergunakan
- 2) Tujuan khusus
  - a) Merangsang kegiatan siswa
  - b) Menentukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan
  - c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan
  - d) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan
  - e) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama terdiri dari dua kata yaitu "pendidikan dan agama".

Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan, adapun pendidikan secara terminologi yaitu usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan

seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berakhlak mulia, dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.<sup>58</sup>

Sementara itu kata *religi* berasal dari bahasa latin *relegere* yang berarti kumpulan atau bacaan. Pengertian ini sejalan dengan keadaan sebagai kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun dalam kitab suci yang selanjutnya menjadi bacaan. Dan secara istilah arti agama adalah ajaran-ajaran yang di wahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>59</sup>

Selanjutnya secara etimologi Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya.<sup>60</sup>

Mengenai pengertian pendidikan Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda diantaranya sebagai berikut. Menurut H. Muahaimin, Bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian Pendidikan Agama Islam. Istilah pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:<sup>61</sup>

- a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan

---

<sup>58</sup> Abdul Rahman Saleh. *Pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005). Hal. 3

<sup>59</sup> *Ibid.* hal 4

<sup>60</sup> Zakiyah dradjad, et. al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hal. 59

<sup>61</sup> Muahaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006). hlm. 4-5

dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, Al-Qur'an dan Hadits.

- b. Pendidikan keislaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya Pendidikan Agama Islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup).
- c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dalam praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti bertumbuhkembangnya pendidikan Islam dan umatnya, baik islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad Saw. sampai sekarang.

Sedangkan Ahmad D. Marimba dalam bukunya juga memberikan pengertian pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan baik secara jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.<sup>62</sup>

Dari beberapa definisi diatas, maka dapatlah dirumuskan bahwa: pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.

## **2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dari beberapa segi, yaitu:

---

<sup>62</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989). hlm. 21

a. Dasar dari segi Yuridis

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pengangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1) Dasar ideal

Adalah dasar dari falsafat negara, Pancasila di mana sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 (PRASETIA PANCAKARSA) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan adanya pendidikan agama, karena tanpa pendidikan agama akan sulit untuk mewujudkan sila pertama Pancasila tersebut.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Zuhairin dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama*. (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).2004) hlm. 9.

## 2) Dasar struktural/konstitusional

Dasar struktural adalah dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi, Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dari bunyi UUD tersebut, mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti, orang ateis dilarang hidup di negara Indonesia. Di samping itu, negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadat menurut agamanya masing-masing. Oleh karena itu, supaya umat beragama tersebut dapat menunaikan ibadat sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing diperlukan ajaran pendidikan agama.

## 3) Dasar operasional

Dari dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebut pada tap MPR No. IV/MPR/1978 ketetapan MPR No.II/MPR/1983, ketetapan GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.

Dalam Tap MPR No. Hal tersebut dikuatkan lagi dengan Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan

Nasional pada Bab IX pasal 39 ayat 2 yang menyatakan: Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. IV/MPR/1999 disebutkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Kemudian dikuatkan lagi dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X Pasal 37 ayat 1 dan 2 yang berbunyi seperti berikut, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani, dan Keterampilan/kejuruan atau muatan lokal. Pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa.<sup>64</sup>

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan kepentingan yang mengutamakan

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

kepentingan bersama di atas kepentingan golongan dan perorangan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tujuan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali pengetahuan dan kemampuan dasar peserta didik berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dengan demikian, jelaslah bahwa kegiatan komponen (mata pelajaran) tersebut haruslah diberikan kepada peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama.

#### 4) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain sebagai berikut:

Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:<sup>65</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Penjelasan tentang Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

##### 5) Dasar dari segi sosial psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pengangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.

Hal semacam itu terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun pada masyarakat yang modern. Mereka akan merasa tenang

<sup>65</sup> Departemen Agama RI. *Op.Cit* hlm. 281

dan tenteram nantinya kalau mereka dapat mendekatkan mengabdikan kepada zat yang Maha kuasa.

Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 12-13

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>67</sup> Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi/pengumpulan data, klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.<sup>68</sup> Hal ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 6

<sup>68</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 76

Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mendiskripsikan efektivitas sistem *moving class* dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar pendidikan agama islam. Tujuannya adalah mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data/gambaran yang tentang efektivitas *moving class* yang kaitannya dengan proses belajar mengajar pendidikan agama islam, maka peneliti akan melakukan penelitian langsung ke lapangan agar peneliti mendapatkan data yang objektif, faktual, akurat dan sistematis.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>69</sup>

Sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena peneliti bertindak sebagai pewawancara, perencana dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti melakukan wawancara dengan

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Op cit* hlm.168

informan tentang pelaksanaan, evaluasi, dan Efektivitas Sistem *Moving Class* Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah berisi penjelasan tentang lokasi penelitian atau lembaga dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kepanjen dengan alamat Jl. Raya Sukoraharjo Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

Latar belakang peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena masih sangat jarang sekolah yang menerapkan sistem *moving class*, dan penerapan sistem *moving class* ini memang sudah diterapkan di sekolah ini. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui Efektivitas *Moving Class* Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen.

### **D. Sumber dan Jenis Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto dan statistik.

*Kata-kata dan tindakan* orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan

tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.<sup>70</sup>

Untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam, maka peneliti harus menentukan informan dan subjek penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, maka informan-informan yang akan dimintai keterangan meliputi:

1. Kepala SMP Negeri 3 Kepanjen
2. Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Siswa

*Sumber tertulis*, walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, sumber tertulis berupa buku dan majalah ilmiah visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari arsip, dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen pribadi bisa berupa catatan-catatan tentang pengalaman guru ketika mengajar, peristiwa penting, pandangan atau sikap, baik terhadap kepala sekolah, sesama guru, siswa atau terhadap lingkungan fisik sekolah. Sumber data tersebut meliputi:

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 157

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm.159

1. Informasi mengenai konsep pelaksanaan *moving class* di SMP Negeri 3 Kapanjen
2. Dokumentasi sekolah
3. Dokumentasi proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam
4. Dokumentasi pelaksanaan *moving class*

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102).<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan foto sebagai sumber data yang dapat mendukung keabsahan data, foto yang akan diambil meliputi:

1. Foto lokasi SMP Negeri 3 Kapanjen
2. Foto hasil wawancara
3. Foto terkait pelaksanaan *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm.160

## 1. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* yang ditulis oleh Prof.Dr.Sugiyono mengemukakan bahwa:

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>73</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpul data yang mengandalkan indra mata dan telinga, dilakukan secara terlibat dan juga terkendali. Observasi terlibat adalah jenis observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran peneliti, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang bersangkutan, dan tidak menyembungkan diri. Sementara observasi terkendali adalah jenis observasi dengan melakukan percobaan atas diri sasaran penelitian yang dapat diamati dengan seksama.

Cara atau metode tersebut pada umumnya ditandai dengan pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat pencatatan-pencatatan secara subjektif mengenai apa yang

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203

diamati. Melalui observasi, deskripsi objektif dari individu-individu dalam hubungannya yang aktual satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungannya dapat diperoleh. Dengan mencatat tingkah laku dan ekspresi mereka yang timbul secara wajar atau tanpa dibuat-biat, teknik observasi menjamin pengukuran (evaluasi) itu tanpa merusak atau mengganggu kegiatan-kegiatan dari kelompok atau individu yang diamati.<sup>74</sup>

Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memusatkan perhatian langsung pada objek sasaran yang dituju. Ada beberapa alasan mengapa banyak peneliti yang memilih teknik observasi dalam pengumpulan data, diantara alasan-alasannya yaitu<sup>75</sup>:

*Pertama*, observasi atau pengamatan ini didasarkan atas pengamatan langsung. Dengan mengamati objek secara langsung, maka peneliti akan merasa lebih yakin akan keabsahan data yang diperoleh.

*Kedua*, teknik observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

*Ketiga*, observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

*Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau *bias*. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara,

---

<sup>74</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 95

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Op cit* hlm.174

adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan observasi atau pengamatan.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati:

- a) Kondisi SMP Negeri 3 Kepanjen
- b) Sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Kepanjen
- c) Pelaksanaan *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan

Agama Islam

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *yang diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>76</sup>

Maksud diadakannya wawancara seperti ditegaskan oleh Lincon dan Guba (1985: 266) antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm.186

memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>77</sup>

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data-data tentang tentang sejarah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sistem moving class dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen. Informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala SMP Negeri 3 Kepanjen
- b) Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum
- c) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d) Siswa

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>78</sup> Teknik ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti hasil belajar siswa, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Kepanjen.

Penyusunan form pencatatan dokumen perlu dilakukan, supaya data dari sumber atau dokumen bisa dikumpulkan secara terseleksi sesuai dengan

---

<sup>77</sup> Basrowi dan Suwandi, *op cit*, hlm.127

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 158

keperluan penelitian bersangkutan.<sup>79</sup> Penggunaan dokumen ini didasarkan atas:

- a) Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali
- b) Berguna sebagai bukti untuk pengujian
- c) Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya

## **F. Analisis Data**

Dalam teknik analisa data, peneliti mengolah hasil wawancara dan observasi dengan jalan mendiskripsikannya kemudian menganalisa dan menyimpulkannya. Dalam hal ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif sebagai data pokok yang didukung dengan data kuantitatif sebagai data tambahan. Untuk menganalisa data ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan acuan kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan.<sup>80</sup>

Analisis data kualitatif adalah (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm. 159

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm.248

Sedangkan untuk menganalisa data kuantitatif yaitu dengan menggunakan acuan kategori sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**SKALA PERSENTASE**

<b>Kategori Penelitian</b>	<b>Skala Persentase (%)</b>
Baik Sekali	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Kurang Sekali	< 21

Jadi, teknik analisis deskriptif kualitatif peneliti gunakan untuk menafsirkan dan menguraikan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen. Sedangkan data yang berupa tabel pengamatan (observasi) menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) mencakup 3 kegiatan yang bersamaan, yaitu<sup>82</sup>:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa tertarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika

---

<sup>82</sup> Basrowi dan Suwandi, *op cit.* hlm.209-210

peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

## 2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

## 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut<sup>83</sup>:

1. *Presistent Observation (ketekunan pengamatan)*, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. *Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)*, bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

## H. Tahap – Tahap Penelitian

Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu: tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

---

<sup>83</sup> Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 324-333

### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap awal ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, untuk mendapatkan gambaran awal yang tepat tentang lokasi penelitian serta kondisi awal yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang efektivitas sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Tahap pra lapangan ini meliputi:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan menilai lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

### 2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Mengadakan observasi langsung tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung, mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa sebagai sumber utama penelitian, mengambil foto pembelajaran sebagai bukti penelitian jika diperlukan.

### 3. Tahap analisis data

Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari informan maupun dokumen sebelum menuliskan laporan hasil penelitian.

#### 4. Tahap penulisan laporan

Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami pembaca.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> *Ibid*, hlm.127-132

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Identitas Objek Penelitian

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 KEPANJEN
- b. No. Statistik Sekolah : 201051821236
- c. Alamat Sekolah : Jl. Raya Sukoraharjo 60  
: (Kecamatan) Kepanjen  
: (Kabupaten/Kota) Malang  
: (Propinsi) Jawa Timur
- d. Telepon/HP/Fax : 0341-395790
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- g. Luas Lahan, dan jumlah rombel :
  - Luas Lahan : 18.500m<sup>2</sup>
  - Jumlah ruang pada lantai 1 : 47
  - Jumlah ruang pada lantai 2 : 3
  - Jumlah Rombel : 25

## 2. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 3 Kepanjen merupakan salah satu dari lima SMP Negeri yang ada di Kecamatan Kepanjen (sebagai Ibu Kota Kabupaten Malang), beralamat di Desa Sukoraharjo Dukuh Ketapang, tepat di pinggir jalan raya Kota Malang – Kepanjen lintas timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985 di atas lahan seluas 18.500 m<sup>2</sup> dengan luas lahan terbangun 3.190 m<sup>2</sup> dan lahan siap bangun 8.890 m<sup>2</sup>. Dengan luas lahan yang cukup representatif tersebut, menjadikan SMP Negeri 3 sangat potensial untuk berkembang.

Gedung sekolah tertata rapi dengan model blok sebagaimana menyerupai vila diantara taman sekolah. Pola pembangunan 1 : 3 (gedung : lahan) yang berpatokan pada Master Plan Sekolah menjadikan lingkungan sekolah sangat mendukung proses pembelajaran dan pendidikan yang nyaman dan sehat. Lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah sangat agamis yang didukung dengan keberadaan dua pondok pesantren yaitu : PPAI Ketapang yang sudah sangat terkenal dan berdiri sejak jaman kemerdekaan ( 500 m arah selatan sekolah ) dan PPAI Al-Karomah ( 1 km arah utara sekolah ).

Pada awal berdiri SMPN 3 Kepanjen melakukan proses pembelajaran di SMPN 4 Kepanjen. Baru setelah sekitar 1 tahun, proses pembangunan gedung selesai maka proses belajar mengajar berpindah ke gedung baru SMPN 3 Kepanjen di desa Sukoraharjo. Sejak saat itu SMPN 3 Kepanjen mengalami pergantian kepala sekolah sebagai berikut :

- a. Tahun 1985 dipimpin oleh Bapak Siswandojo
- b. Tahun 1992 dipimpin oleh Ibu Arliek Yunisasi
- c. Tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Rachmad, Amd
- d. Tahun 2001 dipimpin oleh Ibu Dra. Titiek Istyowati, M.Pd
- e. Tahun 2007 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suwari, M.Si - sekarang

SMP N 3 Kepanjen merupakan Sekolah Berstandar Nasional (SSN) menerapkan kurikulum KTSP dengan pemenuhan delapan standar berdasarkan SNP yang telah dikembangkan untuk meningkatkan penjaminan mutu sekolah. Pengembangan standar lulusan dan isi tidak sekedar peningkatan Kompetensi Akademik Siswa, tetapi sekaligus pengembangan kepribadian siswa. Hal ini dituangkan dalam program pengembangan diri siswa sejumlah 30 macam yang dikemas menjadi tujuh macam kegiatan wajib dan 23 macam kegiatan pilihan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi moral, sosial, keterampilan hidup, apresiasi seni budaya, nasionalisme, dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan daya saing siswa dan sekaligus meningkatkan daya tahan hidup siswa menyongsong masa depannya. Untuk menunjang program tersebut sekolah juga melaksanakan Program Adiwiyata dalam rangka mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Kepanjen menerapkan *Moving Class* yang berbasis pada Manajemen Kelas Bidang Studi. Model pengelolaan pembelajaran menggunakan *E – Learning*

(Pembelajaran Elektronik) yang berorientasi pada ICT dengan penerapan CTL, belajar tuntas, PAIKEM, *Joifull Learning*, dan *Learning Community*. Untuk menunjang kegiatan tersebut, beberapa kelas ( 16 kelas ) dijadikan sebagai Mini Laboratorium (Lab. Bidang Studi) yang masing masing dilengkapi dengan seperangkat *portable computer* (PC) / monitor dan dihubungkan dengan TV 29” sebagai monitor (pengganti LCD Proyektor) hasil rekayasa tim kreatif sekolah. Kelas-kelas tersebut, selain Ruang KS, Guru, Perpustakaan, Ruang Media dan TU telah terkoneksi dengan jaringan internet yang dikendalikan melalui Centra Net di Ruang Data / Staff. Selain itu dikelas bidang studi dilengkapi dengan bahan ajar (*Compact Disc, Cassete, Flashdisk, software*), dan alat peraga lainnya dengan setting kelas sesuai kelompok bidang studinya. Akses internet merupakan hal yang mutlak dalam pembelajaran di SMP Negeri 3, hal ini diwujudkan dalam bentuk pemberian pelajaran internet bagi seluruh siswa baik dalam intra maupun ekstrakurikuler. Selain itu penggunaan internet bagi guru sebagai media dalam proses pembelajaran sekaligus juga sebagai sumber pembelajaran. Hal ini tertuang dalam program *internet for all and day*.

Kompetensi Guru sudah 95% S1 dan 5% S2 . Guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Kepanjen 90% telah menguasai dan menggunakan ICT sebagai media pembelajaran. Bahan ajar disusun menggunakan aplikasi Program Presentasi (*M.S. Power Point*) ditambah access internet sebagai sumber dan media dalam proses pembelajaran

siswa. Kompetensi bahasa Inggris guru dan karyawan 25% mampu berbahasa Inggris dengan aktif / lancar, 65% mampu walaupun pasif, dan 10% karyawan (pesuruh dan penjaga sekolah ) tidak mampu berbahasa Inggris.

Manajemen pengelolaan sekolah mengacu pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan aplikasi ICT. Pengelolaan informasi sekolah telah menggunakan teknologi informasi yang modern dengan menyediakan *home page* SMP Negeri 3 dan penerapan program Paket Aplikasi Sekolah (PAS). Hal ini untuk memberikan kemudahan semua pihak dalam mengakses informasi sekolah melalui Internet.

Penerapan Paket Aplikasi Sekolah (PAS) merupakan bentuk pengelolaan sistem administrasi sekolah yang berbasis pada ICT. Penerapan Paket Aplikasi Sekolah (PAS) sekaligus memberikan kemudahan bagi wali murid, siswa dan pihak lain untuk mendapatkan layanan informasi yang cepat, tepat, akurat dan *up to date* tentang perkembangan siswa maupun sekolah. Peningkatan manajemen pengelolaan sekolah dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ke-3 dalam upaya menjalin kerja sama bisnis dan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini diwujudkan dengan telah ditandatanganinya: MoU dengan PT. Telkom dalam pengelolaan Anjungan Internet Mandiri (AIM), MoU dengan PT. Jadi Jaya dalam hal budi daya tanaman hias dan rumput mutiara, MoU dengan UPTD dan K3S SD se kecamatan Kepanjen. MoU dengan PT. ASIK (*Henialis Education Centre*) yang bergerak pada

lembaga kursus bahasa asing dan berpusat di Surabaya. Peningkatan MBS juga dilakukan melalui *Lobby* Internasional yang antara lain telah dilakukan kontak dan komunikasi dengan lembaga-lembaga internasional seperti UNICEF, ABCTE, IeARN CLUB, dan MERCYS CORP, dalam rangka mendapatkan GRANT maupun peningkatan mutu pendidikan (pertukaran guru / siswa atau lainnya). Upaya yang dilakukan tersebut sampai saat ini masih belum memperoleh hasil yang maksimal karena keterbatasan kemampuan sekolah dan waktu yang tersedia. Namun upaya *lobby* internasional ini akan terus dilakukan untuk mewujudkan harapan-harapan sekolah menuju sekolah yang maju dan mampu *go public*.

Model penilaian sekolah mengacu pada ketentuan SNP dengan diawali penentuan KKM masing-masing bidang studi = 75 bagi siswa kelas SSN dan KKM = 80 bagi siswa kelas RSBI Model penilaian yang digunakan adalah Penilaian Kelas dengan mempertimbangkan kewenangan penilaian yaitu :

- a. Penilaian oleh guru dilaksanakan melalui ulangan harian, portofolio, unjuk kerja, penugasan dan program remedial yang tidak terjadwal.
- b. Penilaian oleh sekolah dilakukan melalui ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian sekolah / praktek.
- c. Penilaian oleh pemerintah dilakukan melalui ujian nasional.

Penentuan kenaikan kelas dan kelulusan mengacu pada Kriteria Kenaikan Kelas / kelulusan yang dibuat oleh sekolah atas dasar kesepakatan seluruh stake holder sekolah yaitu: guru, komite sekolah dan

wakil wali murid melalui forum diskusi. Hasil kesepakatan tersebut dituangkan dalam keputusan Kepala Sekolah yang selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh wali murid dan siswa melalui forum pertemuan dan melampirkan Kriteria Kenaikan Kelas tersebut dalam Buku Rapor siswa. Dalam rangka efisiensi sistem penilaian, SMP Negeri 3 Kapanjen telah melakukan Komputersasi Sistem Penilaian yaitu melalui koreksi hasil ulangan menggunakan mesin *scanner* yang kemudian diikuti dengan analisis butir soal. Selanjutnya hasil koreksi *scanner* di transfer ke dalam DKN Komputersasi yang kemudian dicetak dalam Buku Rapor Siswa dalam bentuk komputersasi.

Pelaksanaan seluruh kegiatan menuju sekolah yang maju dan berkualitas memerlukan dana / beaya yang tidak sedikit. Sumber pembiayaan SMP N 3 Kapanjen pada tahun terakhir berasal dari Pemerintah Pusat = 32,5% (untuk dana operasional sekolah non gaji guru), 26,6 % (dalam bentuk *school grant*) dan berasal dari Komite Sekolah/ Orang tua = 40,9% untuk operasional sekolah dan imbal swadaya. Dari informasi di atas menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengembangkan sekolah cukup tinggi. Hal ini mendapatkan apresiasi positif dari sekolah yang selanjutnya sekolah perlu menjaga kesinambungan, keterbukaan dan akuntabilitasnya dalam rangka peningkatan mutu sekolah atas asas manfaat. Sumber dana yang diperoleh di atas dimanfaatkan oleh sekolah

melalui realisasi anggaran sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

### **3. Strategi, Visi, Misi dan Motto Sekolah**

#### **a. Strategi Sekolah :**

- 1) Penetapan standar kompetensi lulusan yang bertaraf nasional dan internasional.
- 2) Pembuatan dokumen kurikulum internasional.
- 3) Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan menguasai ICT.
- 4) Peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang berbasis ICT dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum internasional dan berwawasan lingkungan.
- 5) Peningkatan kelengkapan fasilitas sekolah yang mendukung program SBI ( memenuhi 8 SNP + X ).
- 6) Peningkatan standar pembiayaan siswa sesuai standar internasional.
- 7) Penetapan sistem penilaian dengan standar internasional.

#### **b. Visi :**

- 1) Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq yang berbasis pada Teknologi dan berwawasan lingkungan
- 2) Terdepan menuju SBI.

#### **Indikator Visi :**

- a) Unggul dalam kompetensi lulusan bertaraf internasional.
- b) Memiliki kurikulum yang bertaraf internasional.

- c) Proses belajar mengajar yang berbasis pada ICT dan berwawasan lingkungan.
- d) SDM Pendidik dan tenaga kependidikan yang bertaraf internasional.
- e) Fasilitas sekolah yang lengkap dan bertaraf internasional.
- f) Unggul dalam manajemen pengelolaan yang mengacu pada Manajemen Berbasis Sekolah / MBS dengan aplikasi ICT.
- g) Standar biaya pendidikan yang sesuai dengan standar internasional.
- h) Memiliki model sistem penilaian yang bertaraf internasional.

**c. Misi Sekolah :**

- 1) Tercapainya standar kompetensi lulusan yang bertaraf internasional.
- 2) Terwujudnya seperangkat kurikulum yang bertaraf internasional.
- 3) Terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif dengan pemanfaatan ICT secara maksimal dan berwawasan lingkungan.
- 4) Tercapainya mutu SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang bertaraf internasional ( Min. S1, mampu berbahasa Inggris, menguasai ICT ).
- 5) Terpenuhinya fasilitas pokok sekolah yang bertaraf internasional.
- 6) Terwujudnya manajemen yang berbasis sekolah dengan pola aplikasi ICT dan PAS ( Paket Aplikasi Sekolah ).
- 7) Tercapainya standar biaya siswa sekolah yang sesuai dengan standar internasional.

- 8) Memberi kesempatan pada siswa kurang mampu tetapi cerdas.
- 9) Terwujudnya model sistim penilaian dengan standar internasional.

**d. Motto Sekolah**

Jadilah yang pertama jika tidak jadilah yang terbaik.<sup>85</sup>

**4. Keadaan Guru & Personil SMP Negeri 3 Kepanjen**

**TABLE 4.1**  
**PROFIL TENAGA PENDIDIK SMP NEGERI 3 KEPANJEN**

NO	NAMA	JABATAN DAN STATUS	
		KEPEGAWAIAN	
1	Drs. H. Suwari, M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Slamet Sumitro	Guru IPA/Fisika & TIK	PNS
3	Drs. Syamsul Arifin	Guru Pend.Agama Islam	PNS
4	Poniran,S.Pd	Guru Bhs.Ingggris	PNS
5	Dra. Rini Widharasmi	Guru Matematika	PNS
6	Drs. Nanang Suryatin	Guru Penjaskes	PNS
7	Sri Sutiani, S.Pd	Guru BP/BK	PNS
8	Sri Widayati, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
9	Dra. Retno Handayani	Guru Matematika	PNS
10	Siami Puji H,S.Pd	Guru IPA/Biologi	PNS
11	Drs. H. Misbahudin, S.Pd.I	Guru Pend.Agama Islam	PNS
12	H. Imam Ma'ruf,S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
13	Agus Sampurno	Guru TIK	PNS
14	Supardi,S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
15	Mei Tri Harnaeni,S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
16	Endry Sulistiono,S.Pd	Guru IPA/Fisika	PNS
17	Ida Sri Wulan,BA	Guru Ekonomi	PNS
18	Sri Suryati, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS

<sup>85</sup> Sumber Data Profil Sekolah SMP Negeri 3 Kepanjen Malang tahun 2012.

**TABLE 4.1 LANJUTAN**

No	NAMA	JABATAN DAN STATUS KEPEGAWAIAN	
19	Eko Hadi Nursamsi, S.Sos,Amd	Guru Bhs.Ingggris	PNS
20	Dra. Suwarti	Guru IPS/Geografi	PNS
21	Indar Purwanti,S.Pd	Guru Bhs.Ingggris	PNS
22	Dra. Wisulah, M.Pd	Guru Matematika	PNS
23	Mulyono,S.Pd	Guru IPA/Biologi/TIK	PNS
24	Efendi Susanto, S.Pd	Guru Matematika	PNS
25	Atim Mulyati,S.Pd	Guru IPS/Geografi	PNS
26	Drs. Gunawan	Guru Pend.Kewarganegaraan	PNS
27	H. Sukarno,S.Pd	Guru Pend.Kewarganegaraan	PNS
28	Suwardi, S.Ag	Guru Pend.Agama Hindu	PNS
29	Dra. Yanuarningsih	Guru Pend.Kewarganegaraan	PNS
30	Sucipto Wiyono, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
31	Sulikatin, S.Pd	Guru Bhs.Ingggris	PNS
32	Abdul Munif,S.Pd	Guru Bhs.Indonesia	PNS
33	Endang Sugiarti,S.Pd	Guru Bhs.Indonesia	PNS
34	Sunliantini,S.Pd	Guru TIK	PNS
35	Silvia Defi, S.Pd	Guru Bhs.Ingggris	GTT
36	Atik Kustinah, S.H.i	Guru Pend.Agama Islam/ Kitab Kuning	GTT
37	Diah Jatiningrum	Guru BP/BK	GTT
38	Drs. H Masrukhin	Guru Pend.Agama Islam/ Kitab Kuning	GTT
39	Ato'ul Mursyid S.Pd.I	Guru Pend.Agama Islam/ Kitab Kuning	GTT

*Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Kepanjen*

**5. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):**

**TABEL 4.2**  
**JUMLAH SISWA SMP NEGERI 3 KEPANJEN**  
**4 TAHUN TERAKHIR**

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Keseluruhan	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	238	7	237	7	182	6	657	20
2010/2011	256	8	238	7	228	7	724	22
2011/2012	269	9	248	7	228	8	748	24
2012/2013	238	9	246	8	237	8	724	25

*Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Kapanjen*

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

**a. Ruang Belajar (Kelas)**

**TABEL 4.3**  
**KONDISI KELAS DI SMP NEGERI 3 KEPANJEN**

Kondisi	Jumlah dan ukuran		Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk R.Kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk R.Kelas (f) = (d + e)
	Ukuran 7 X 9 m <sup>2</sup>	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	8	8	<b>5 Ruang, yaitu:</b> Lab. IPA = 1 Lab. Bahasa = 1 Lab. Komputer = 2 Ruang Media = 1	25 ruang
Rsk ringan	6	6		
Rsk sedang	3	3		
Rsk Berat	3	3		
Rsk Total	-			

*Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Kapanjen*

**b. Ruang Belajar Lainnya**

**TABEL 4.4**  
**KONDISI SARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN DI**  
**SMP NEGERI 3 KEPANJEN**

<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah (Buah)</b>	<b>Ukuran (pxl)</b>	<b>Kondisi</b>
Perpustakaan	1	12 X 7 m <sup>2</sup>	R. Berat
Lab. IPA	1	15 X 7 m <sup>2</sup>	R. Berat
Multimedia	1	15 X 8 m <sup>2</sup>	Baik
Kesenian	1	3 X 8 m <sup>2</sup>	R. Berat
Lab. Bahasa	1	15 X 8 m <sup>2</sup>	Baik
Lab. Komputer	2	12 X 7 m <sup>2</sup>	Baik
Serbaguna / Aula	1	15 X 30 m <sup>2</sup>	Baik

*Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Kepanjen*

**c. Ruang Kantor**

**TABEL 4.5**  
**KONDISI RUANG KANTOR DI SMP NEGERI 3 KEPANJEN**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah (buah)</b>	<b>Ukuran (pxl)</b>	<b>Kondisi</b>
1	Kepala Sekolah	1	6 X 6 m <sup>2</sup>	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1	4 X 6 m <sup>2</sup>	Baik
3	Guru	1	8 X 12 m <sup>2</sup>	Baik
4	Tata Usaha	1	8 X 4 m <sup>2</sup>	Baik
5	Tamu/Lobi	1	8 X 3 m <sup>2</sup>	Baik

*Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Kepanjen*

## **B. Paparan dan Analisis Data**

Salah satu misi SMP Negeri 3 Kepanjen yaitu terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif dengan pemanfaatan ICT secara maksimal dan berwawasan lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif yaitu dengan menerapkan sistem *moving class*.

Sistem *moving class* atau kelas berpindah merupakan sistem pengelolaan kelas yang terbilang unik dan juga rumit. Oleh karena itu, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal diperlukan strategi-strategi tertentu dalam kegiatan tersebut.

### **1. Perencanaan sistem *moving class* dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen**

*Moving class* merupakan sistem pengelolaan kelas dengan cara berpindah. Perpindahan kelas ini mengharuskan sekolah untuk menyiapkan ruang kelas yang memadai sehingga memungkinkan siswa berpindah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.<sup>86</sup> Untuk itu, sebelum *moving class* dilaksanakan, maka harus ada perencanaan terlebih dahulu.

Perencanaan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen membutuhkan waktu yang relatif lama. Hal ini disebabkan karena sulitnya pengaturan jadwal dan penanggung jawab kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan orang yang

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi tanggal 25 Maret 2013

benar-benar mampu dan telaten dalam menata administrasi dan pengelolaan *moving class*.

Hal tersebut diatas, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Drs. H. Suwari, M.Si, selaku Kepala SMP Negeri 3 Kapanjen yang mengatakan bahwa:

Sejauh ini, *moving class* berjalan dengan baik. Tetapi, pelaksanaannya memang ribet, butuh waktu ekstra lebih banyak. Tidak semua Waka Kurikulum dapat menata *moving class*. Maka dari itu, dibutuhkan orang yang pandai dalam menata administrasi dan manajemen. Nah, administrasi dan manajemen yang dimaksud disini adalah yang berkenaan dengan pengaturan jadwal. Pengaturan jadwal ini bukanlah pekerjaan sepele. Karena, apabila jika ada satu saja yang salah maka akan berdampak pada semuanya, baik itu guru maupun siswa.<sup>87</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam merencanakan *moving class* berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Dalam merencanakan *moving class* harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu:

#### **a. Identifikasi sarana dan Prasarana**

Sebelum menerapkan *moving class* Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kapanjen menunjuk Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum (Waka Kurikulum) dan Wakil Kepala Sekolah urusan Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) untuk mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Beberapa hal yang harus diidentifikasi agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif, yaitu:

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan guru perintis *moving class*, Eko Hadi Nursamsi, S.Sos, Amd (Senin, 25 Maret 2013, pukul 07.30 – 09.45 WIB)

### 1) Jumlah Kelas

*Moving class* akan efektif apabila tersedia kelas (ruang) yang memadai, artinya jumlah kelas sebanding dengan kuota siswa, juga kelas-kelas yang tersedia dapat memungkinkan siswa untuk berpindah pada setiap bidang studi, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keterangan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Bapak. Eko Hadi Nursamsi, S.Sos, Amd, selaku perintis sistem *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen, menjelaskan bahwa:

Dalam menjalankan suatu program memang harus ada perencanaan. Harus ada pertimbangan-pertimbangan yang matang agar nanti dikemudian hari kemungkinan-kemungkinan terburuk itu dapat dimimalisir. Masalah utama yang harus diperhatikan yaitu jumlah kelas, kira-kira kelas ini memungkinkan tidak untuk *rolling* semua mata pelajaran. Jika dirasa cukup berarti *moving class* dapat diterapkan....<sup>88</sup>

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2013, peneliti mengamati bahwasanya kelas yang tersedia di SMP Negeri 3 Kepanjen cukup banyak. Disana peneliti juga menemukan nama-nama yang unik pada sudut-sudut ruangan. Ini merupakan pemandangan yang langka yang jarang ditemukan di sekolah-sekolah lain. Nama-nama unik tersebut merupakan identitas yang membedakan kelas sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.<sup>89</sup>

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Eko Hadi Nursamsi, S.Sos, Amd selaku perintis *moving class* mengatakan bahwa:

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Kepanjen, Drs. H. Suwari, M.Si (Senin, 25 Maret 2013, pukul 07.30 – 09.45 WIB)

<sup>89</sup> Hasil observasi tanggal 21 Maret 2013

Setiap kelas memiliki karakteristik sendiri-sendiri sesuai dengan rumpun mata pelajarannya. Atas keputusan bersama, kami membagi kelas-kelas dalam sistem *moving class* ini menjadi 6 kelas. Gedung Aljabar untuk mata pelajaran matematika, gedung Colombus untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), gedung Einstein untuk pelajaran Sains/ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), gedung Luhur untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), gedung Pablo Picasso untuk pelajaran Seni dan Budaya, gedung Bilingual untuk pelajaran Bahasa.<sup>90</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya ciri khas *moving class* yang paling mencolok yaitu perpindahan kelas dari satu kelas ke kelas yang lain. Agar guru dan siswa tidak kebingungan dalam mencari kelas yang akan dituju, maka setiap kelas memiliki identitas yang mencerminkan kelompok mata pelajaran tertentu.

Adapun pembagiannya sebagai berikut:

- a) Gedung Aljabar untuk pelajaran matematika
- b) Gedung Colombus untuk pelajaran IPS
- c) Gedung Einstein untuk pelajaran Sains / IPA
- d) Gedung Luhur untuk pelajaran PAI dan PKN
- e) Gedung Pablo Picasso untuk pelajaran Seni dan Budaya
- f) Gedung Bilingual untuk pelajaran Bahasa

Dengan adanya pengelompokan-pengelompokan kelas, maka akan memudahkan pemantauan dan pembagian tugas bagi masing-masing penanggung jawab kelas.

Jumlah kelas yang dibutuhkan untuk *moving class* disesuaikan dengan jumlah kelas paralel dan karakteristik mata pelajaran. Di SMP Negeri 3 Kepanjen ini, terdapat 26 kelas yang terdiri atas:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan guru perintis *moving class*, Eko Hadi Nursamsi, S.Sos, Amd (Senin, 25 Maret 2013, pukul 07.30 – 09.45 WIB)

- a) Kelas VII : 9 Kelas (A samapi I)
- b) Kelas VIII : 8 Kelas (A samap H)
- c) Kelas VIII : 8 Kelas (A sampai H)

## 2) Sarana Pendukung

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2013, peneliti mengamati SMP Negeri 3 Kepanjen memiliki berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar.<sup>91</sup>

Kelas pada sistem *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen ini berfungsi sebagai *mini laboratorium* (laboratorium kecil), Untuk itu, maka fasilitas yang disediakan di setiap kelas pun berbeda-beda sesuai karakteristik mata pelajaran. Pada kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat buku-buku penunjang, kitab-kitab, serta gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Drs. Misbahudin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Sarana penunjang/pendukung dikelas otomatis disesuaikan dengan kelas mata pelajaran. Dalam setiap kelas terdapat satu almari yang isinya buku-buku atau peralatan penunjang pembelajaran. Untuk kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di dalam kelas terdapat perangkat multimedia, buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, kitab-kitab, serta gambar-gambar yang membantu siswa dalam memahami pelajaran. Misalnya, gambar tata cara wudhu', gambar tata cara shalat dan sebagainya.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil observasi 21 Maret 2013

<sup>92</sup> Wawancara dengan guru PAI, Drs. Misbahudin (Kamis, 21 Maret 2013, pukul 13.45 – 14.30 WIB)

Selain yang telah dijelaskan diatas, pada saat observasi di SMP Negeri 3 Kepanjen yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2013, peneliti mengamati di depan kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat fasilitas yang berupa tempat berwudhu'.<sup>93</sup>

Sementara itu, pada kesempatan yang berbeda Drs. Misbahudin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan: "Sebagai bentuk aplikasi dari pembelajaran, di depan kelas telah disediakan tempat wudhu' dan setiap akan memasuki kelas agama siswa-siswa dihibau untuk berwudhu' terlebih dahulu, selain itu khusus untuk anak perempuan diwajibkan memakai jilbab."<sup>94</sup>

Mengingat *basic* atau dasar pengetahuan agama disekolah umum seperti SMP Negeri 3 Kepanjen ini masih kurang. Maka, dengan adanya fasilitas-fasilitas penunjang seperti yang telah dijelaskan diatas akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **b. Desain Kegiatan Belajar Mengajar**

### 1) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Seperti biasanya, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 3 Kepanjen dapat diketahui perangkat pembelajaran yang harus di persiapkan diantaranya

---

<sup>93</sup> Observasi 21 Maret 2013

<sup>94</sup> Wawancara dengan guru PAI, Drs. Misbahudin (Kamis, 21 Maret 2013, pukul 13.45 – 14.30 WIB)

yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Semester (Promes), Program tahunan (Prota).

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Drs. Misbahudin selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan : ”Untuk masalah perangkat pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) itu sama dengan perangkat pembelajaran pada umumnya. Perbedaannya hanya pada perpindahan kelasnya saja.”<sup>95</sup>

Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), analisis pekan efektif dan sebagainya merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Perangkat pembelajaran ini berisi petunjuk dan langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, Perangkat pembelajaran berisi skenario pembelajaran yang fungsinya memandu guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya perangkat pembelajaran guru akan lebih siap dalam mengajar.

## 2) Analisis Strategi pembelajaran yang tepat

Dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang efektif, maka guru Pendidikan Agama Islam di SMP

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru PAI, Drs. Misbahudin (Kamis, 21 Maret 2013, pukul 13.45 – 14.30 WIB)

Negeri 3 Kepanjen mensiasatinya dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Umumnya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen yaitu dengan memadukan beberapa metode. Metode yang biasanya digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Drs. Misbahudin selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Memilih strategi yang tepat yaitu dengan menyesuaikan karakter siswa pada khususnya, dan karakter kelas pada umumnya, dikarenakan beda kelas beda pula karakternya. Untuk itu, butuh penangangan yang beda pula. Selain itu, penggunaan metode juga harus diperhatikan. Kalau saya biasanya menggabungkan beberapa metode dalam setiap pembelajaran, tetapi harus tetap menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.<sup>96</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru. *Pertama*, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dan yang *kedua* penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan tema materi yang akan diajarkan.

### 3) Pengembangan Sumber Belajar dan Bahan Ajar

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2013, peneliti mengamati di SMP Negeri 3 Kepanjen terdapat beberapa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan yaitu: kelas,

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru PAI, Drs. Misbahudin (Kamis, 21 Maret 2013, pukul 13.45 – 14.30 WIB)

mushola, ruang terbuka (*out door*), dan *gazebo* sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses internet.<sup>97</sup> Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Eko Hadi Nursamsi, S.Sos, Amd, menerangkan bahwa:

Sumber belajar yang ada di SMP Negeri 3 ini meliputi kelas yang berfungsi sebagai mini lab (laboratorium kecil), mushola, kelas *Out door*, perputakaan, *gazebo* atau taman-taman yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses internet dan sebagainya. Dan biasanya siswa selalu diarahkan agar pembelajaran itu tidak sekedar teori, namun mereka juga harus mampu menerapkan teori yang mereka pahami.<sup>98</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasanya kelas dan mushola merupakan sumber belajar yang memiliki kontribusi langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kelas yang berfungsi sebagai mini laboratorium dapat dimanfaatkan sebagai sumber primer dalam proses belajar mengajar. Sedangkan sebagai bentuk aplikasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka siswa dapat menggunakan mushola sebagai sumber sekunder atau sumber pendukung dalam belajar. Mushola biasa digunakan untuk pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah. Selain itu, mushola juga berfungsi sebagai kelas untuk mata pelajaran kitab kuning.

---

<sup>97</sup> Hasil observasi 21 Maret 2013

<sup>98</sup> Wawancara dengan guru perintis *moving class*, Eko Hadi Nursamsi, S.Sos, Amd (Senin, 25 Maret 2013, pukul 07.30 – 09.45 WIB)

## 2. Pelaksanaan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen

### a. Strategi Pelaksanaan *Moving Class*

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2013, peneliti mengamati *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kelas mata pelajaran.<sup>99</sup> Artinya, setiap mata pelajaran memiliki kelas khusus yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal tersebut senada dengan keterangan Drs. Misbahudin selaku guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

*Moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen dilaksanakan dengan cara menggunakan kelas yang berpindah-pindah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi, setelah selesai mata pelajaran tertentu, maka siswa akan berpindah ke kelas mata pelajaran yang lain sesuai dengan yang telah dijadwalkan.<sup>100</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ketahu *moving class* pada hakikatnya adalah sistem kelas yang dinamis atau berubah-ubah. Jadi, proses belajar mengajar tidak terpaku dalam satu kelas saja, melainkan berubah-ubah sesuai dengan mata pelajarannya.

Akan tetapi, karena karakteristik *moving class* yang selalu berubah-ubah tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kendala-kendala. Adapun kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3

---

<sup>99</sup> Hasil observasi 21 Maret 2013

<sup>100</sup> Wawancara dengan guru perintis *moving class*, Eko Hadi Nursamsi, S.Sos, Amd (Senin, 25 Maret 2013, pukul 07.30 – 09.45 WIB)

Kepanjen yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Misbahudin selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Banyak kendala-kendala dalam pelaksanaan *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, permasalahan yang sering terjadi adalah keterlambatan siswa masuk ke kelas, jadi ketika guru sudah ada di kelas masih ada beberapa siswa yang ternyata masih di luar kelas, masalah yang lain yaitu sulitnya menetapkan penanggung jawab kebersihan kelas, untuk mengatasi hal tersebut maka Wakil Kepala urusan Kesiswaan (Waka Kesiswaan) membentuk petugas piket dengan ketentuan setiap kelas bertanggung jawab untuk membersihkan satu ruangan.<sup>101</sup>

Hal serupa juga disampaikan Kepala SMP Negeri 3 Kepanjen yang mengatakan bahwa:

Kendala-kendala yang terjadi dilapangan yaitu seputar masalah kebersihan dan kedisiplinan. Dengan adanya sistem perpindahan kelas atau yang biasa disebut *moving class*, ini menimbulkan pudarnya rasa “memiliki” atau tanggung jawab terhadap kelas. Karena tidak merasa memiliki kelas yang ditempati, maka siswa kadang saling tunjuk ketika disuruh untuk membersihkan kelas. Sedangkan, untuk masalah kedisiplinan yang biasanya terjadi yaitu masih banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas.<sup>102</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya ada point penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Masalah kebersihan; karena dalam pelaksanaan *moving class* ini kelasnya selalu berpindah, jadi sulit menetapkan penanggung jawab ruang kelas, untuk mengatasi masalah ini harus ada petugas khusus yang bertanggung jawab membersihkan kelas.
- 2) Masalah kedisiplinan; kedisiplinan merupakan masalah klasik yang sering kali terjadi di sekolah-sekolah. Banyaknya siswa yang terlambat

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru PAI, Drs. Misbahudin (Kamis, 21 Maret 2013, pukul 13.45 – 14.30 WIB)

<sup>102</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Kepanjen, Drs. H. Suwari, M.Si (Senin, 25 Maret 2013, pukul 07.30 – 09.45 WIB)

bahkan mungkin tidak mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada jam pelajaran tertentu.

- 3) Berkurangnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disebabkan karena waktu tersita untuk perpindahan kelas. Adapun solusi untuk mengatasi masalah kedisiplinan ini yaitu dengan membentuk petugas tata tertib sekolah (tim Tatib), serta dibuat aturan-aturan yang harus disepakati bersama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. H. Suwari, M.Si selaku Kepala SMP Negeri 3 Kepanjen yang mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi masalah kebersihan, Waka kurikulum menugasi masing-masing kelas reguler untuk bertanggung jawab membersihkan satu kelas. Sedangkan untuk masalah kedisiplinan, kami mempunyai Waka Sumber Daya Manusia (Waka SDM) beserta anggotanya yaitu tim petugas tata tertib (tim tatib) yang mempunyai tugas untuk memantau kedisiplinan guru dan siswa. Jadi, beberapa menit setelah pergantian jam pelajaran, tim tatib ini akan berkeliling ke kelas-kelas untuk memantau keadaan kelas.<sup>103</sup>

Jadi, agar dalam pelaksanaan *moving class* dapat berjalan secara efektif maka harus ada kerjasama yang baik dari seluruh anggota sekolah. Baik dari pihak guru maupun siswa, keduanya harus memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab dalam menjalankan ketentuan pelaksanaan *moving class* yang telah ditetapkan.

#### **b. Strategi Pengelolaan *Moving Class***

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2013, peneliti mengamati bahwasanya sistem *moving class* adalah

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Kepanjen, Drs. H. Suwari, M.Si (Senin, 25 Maret 2013, pukul 07.30 – 09.45 WIB)

suatu strategi dalam pengelolaan kelas yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berpindah - pindah sesuai karakteristik bidang studi yang akan dipelajari.<sup>104</sup>

Setiap selesai mata pelajaran tertentu maka siswa akan berpindah ke kelas lain sesuai jadwal pelajaran masing-masing. Misalnya, dari Mata Pelajaran Matematika ke Mata Pelajaran Agama, maka siswa akan berpindah kelas yaitu dari kelas Matematika (Gedung Aljabar) menuju ke kelas kelas Agama (Gedung Luhur), di situ setiap guru pengajar telah siap di dalam ruangan ketika para siswa datang. Model / sistem yang seperti ini adalah satu upaya untuk menghindari kejenuhan siswa didik, maka guru diisyaratkan untuk aktif dan tepat waktu untuk tidak terlambat ketika siswa datang.

Keterangan diatas sesuai dengan pernyataan dari Drs. Misbahudin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

*Moving class* merupakan suatu strategi yang terapkan sekolah dengan tujuan menghindari kejenuhan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan *moving class* adalah dengan cara siswa berpindah kelas dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan mata pelajaran yang akan diikuti. Setiap kelas memiliki nama yang mencerminkan karakteristik mata pelajaran. Gedung Aljabar untuk pelajaran matematika, Gedung Columbus untuk pelajaran IPS, Gedung Einstein untuk pelajaran Sains / IPA, Gedung Luhur untuk pelajaran PAI dan PKN, Gedung Pablo Picasso untuk pelajaran Seni, Gedung Bilingual untuk pelajaran Bahasa.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil observasi 21 Maret 2013

<sup>105</sup> Wawancara dengan guru PAI, Drs. Misbahudin (Kamis, 21 Maret 2013, pukul 08.35 – 09.45 WIB)

Agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan adanya strategi pengelolaan untuk memperlancar proses pembelajaran. Pengelolaan tersebut adalah:

- 1) Pengelolaan perpindahan siswa
- 2) Pengelolaan ruang belajar mengajar
- 3) Pengelolaan administrasi guru dan siswa

### **3. Evaluasi sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen**

#### **a. Sistem Evaluasi**

Evaluasi *moving class* dilakukan dengan cara diadakannya rapat berkala oleh semua guru bidang studi. Adapun pelaksanaannya dilakukan setiap akhir semester. Dalam forum ini, setiap guru diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya berkenaan dengan kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian, setelah diketahui kendala-kendala yang dihadapi, maka dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Hal tersebut diatas sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Eko Hadi Nursamsi, S.Sos, Amd, selaku perintis sistem *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen, mengatakan: “Evaluasi dilakukan dalam forum rapat yang diperuntukkan oleh semua guru, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru. Jadi, nanti ketika rapat berlangsung

setiap guru pasti mengeluarkan *uneg-uneg* yang mereka rasakan ketika mengajar.”<sup>106</sup>

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan dua macam bentuk, yaitu: 1) bentuk tertulis; 2) non tulis. Evaluasi bentuk tertulis diwujudkan dalam bentuk pemberian tugas, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester. Sedangkan evaluasi non tulis diwujudkan melalui kegiatan praktek.

Secara lebih rinci Drs. Misbahudin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan: “Kalau untuk masalah evaluasi saya biasanya menggunakan cara tes tulis atau praktek, ya disesuaikan dengan materinya lah, kalau sekiranya butuh praktek ya harus praktek. Misalnya, ketika materi shalat jenazah, thaharah dan sebagainya....”<sup>107</sup>

Evaluasi tidak hanya sekedar mengejar nilai atau prestasi belajar yang dinyatakan dengan angka atau predikat. Lebih dari itu, yang lebih penting adalah bagaimana pembelajaran yang telah dilakukan dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Misbahudin selaku guru Pendidikan Agama Islam: “Praktek ya tidak sekedar praktek...saya itu pengennya anak-anak itu tidak

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru perintis *moving class*, Eko Hadi Nursamsi, S.Sos, Amd (Senin, 25 Maret 2013, pukul 07.30 – 09.45 WIB)

<sup>107</sup> Wawancara dengan guru PAI, Drs. Misbahudin (Kamis, 21 Maret 2013, pukul 08.35 – 09.45 WIB)

sekedar mengejar nilai. Tetapi apa yang telah mereka dapatkan di sekolah dapat mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>108</sup>

Peneliti sependapat dengan penjelasan yang disampaikan oleh Drs. Misbahudin selaku guru Pendidikan Agama Islam yang memandang bahwa pembelajaran agama seharusnya tidak hanya sekedar mengejar nilai saja, tetapi yang lebih penting yaitu bagaimana siswa dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu upaya yang mendukung agar siswa dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun upaya-upaya yang diterapkan di SMP Negeri 3 Kepanjen, yaitu:

#### 1) Sholat Dluha Berjamaah

Kegiatan Sholat Dluha berjamaah ini dilaksanakan di mushola SMP Negeri 3 Kepanjen secara bergantian menurut jadwal dan rombongan kelasnya masing-masing, alokasi waktunya adalah 1 jam pelajaran (35 menit) dengan pembagian waktu 10 menit untuk melaksanakan Sholat Dluha berjamaah dan selebihnya diisi dengan materi tentang Akhlaq. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah mampu dan terbiasa untuk melakukan Sholat Dluha serta mengetahui hikmah melaksanakan Sholat Dluha.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan guru PAI, Drs. Misbahudin (Kamis, 21 Maret 2013, pukul 08.35 – 09.45 WIB)

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bpk.H.Masrukhin (Guru PAI/Pembina Sholat Dluha), (Senin, 15 April 2013, pukul: 08.00-08.30)

## 2) Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada siswa tentang baca tulis arab/pego serta pengenalan kepada siswa tentang pelajaran yang ada di pesantren sebagai modal untuk mempelajari agama islam, adapun materinya adalah kitab *Ta'lim al-Muta'alim* untuk kelas tujuh dan delapan, kitab *mabadi'ul fihiyyah* untuk kelas sembilan.<sup>110</sup>

## 3) Melaksanakan Istighotsah Rutin

Kegiatan istighotsah rutin ini dilaksanakan setiap hari jum'at secara bersama sesuai dengan tingkat kelas yang dipimpin oleh guru PAI atau langsung oleh kepala sekolah sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya untuk membiasakan diri kepada siswa untuk giat dalam beribadah serta upaya untuk mendekatkan diri kepada sang Khaliq. Selain manfaat keagamaan, manfaat lain adalah menciptakan keharmonisan antar siswa.<sup>111</sup>

## 4) Memberikan Pengembangan Pembinaan Ekstra

Pengembangan PAI juga dilaksanakan diluar kegiatan intra sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Kegiatan pengembangan diri perlu juga untuk dikembangkan, hal ini merupakan bentuk upaya mengembangkan kreatifitas siswa. Kegiatan ekstra tersebut meliputi Bimbingan Baca Al-Quran, Seni Baca Al-Quran (Qiro'ah), Seni Sholawat Al-Banjari.

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Atik Kustinah S.Hi (Guru PAI/Pembina Kitab Kuning) (Senin, 15 April 2013, pukul 09.35-10.25)

<sup>111</sup> *Ibid.*

- 5) Mewajibkan siswa-siswi memakai seragam dan celana panjang dalam KBM dan menghimbau siswi memakai jilbab
- 6) Membuat suasana sekolah menjadi lingkungan santri
- 7) Menanamkan segala perilaku siswa dihubungkan dengan ibadah
- 8) Menerapkan budaya 6 S (Salam, Salim, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun)
- 9) Memberikan surat edaran kepada wali murid untuk menghimbau anaknya untuk melakukan ibadah-ibadah sunah (puasa-puasa sunah, zakat, santunan, dll).<sup>112</sup>

#### **b. Tujuan Evaluasi**

Evaluasi sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen maksudnya adalah menilai tingkat efektivitas penerapan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau dampak yang ditimbulkan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan wawancara Drs. Misbahudin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan tujuan evaluasi adalah:

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu: *Pertama*, untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, untuk mengetahui posisi

---

<sup>112</sup> *Ibid.*.

atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. *Ketiga*, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.<sup>113</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui tujuan evaluasi yaitu:

- 1) *Pertama*, untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) *Kedua*, untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) *Ketiga*, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.

### c. Penilaian Keberhasilan *Moving Class*

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan *moving class* dapat dilakukan melalui tabel pengamatan sebagai berikut:

**TABEL 4.6**  
**RATA-RATA SKOR PELAKSANAAN *MOVING CLASS***  
**SELAMA SEMINGGU**

Indikator	Skor Rata-rata Hari. . .						Rata-rata	Kategori
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu		
1	75	73	70	70	68	72	71,3	B
2	55	50	53	56	50	58	53,6	C
3	40	43	50	45	55	43	46	C
4	65	71	68	75	70	73	70,3	B
5	70	73	65	69	72	75	70,6	B
6	44	50	45	48	51	55	48,8	C
7	45	40	53	47	40	45	45	C
8	65	70	75	77	70	75	72	B
9	75	77	65	70	68	73	71,3	B
10	40	43	47	41	50	45	44,3	C
Rata-rata	57,4	59	59,1	59,8	64,2	61,4	60,1	
Kategori	C	C	C	C	B	B	C	

<sup>113</sup> Wawancara dengan guru PAI, Drs. Misbahudin (Kamis, 21 Maret 2013, pukul 08.35 – 09.45 WIB)

Keterangan:

1. Ketepatan siswa masuk kelas
2. Kesiapan guru di kelas
3. Kesesuaian mata pelajaran saat saat siswa pindah
4. Kesesuaian jadwal mata pelajaran
5. Kelengkapan presensi saat pergantian
6. Pemberian *reward and punishment* kepada siswa
7. Kesesuaian sarana prasarana di kelas sesuai
8. Keterbukaan sikap guru
9. Intensitas siswa berdiskusi saat *moving class*
10. Kebersihan kelas

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui pelaksanaan *moving class* selama seminggu baru masuk kategori cukup (skor rata-rata 60,1). Dari kesepuluh indikator diatas nilai yang paling rendah (skor rata-rata 44,3) yaitu terdapat pada indikator ke-10, yakni kebersihan kelas. Indikator yang nilainya terendah kedua (skor rata-rata 45) yaitu terdapat pada indikator ke-7, yakni kesesuaian sarana prasarana di kelas sesuai.

Indikator yang masuk dalam kategori cukup yaitu, kesiapan guru di kelas (skor rata-rata 53,6), kesesuaian mata pelajaran saat saat siswa pindah (skor rata-rata 53,6), Pemberian *reward and punishment* kepada siswa (skor rata-rata 48,8).

Indikator yang masuk dalam kategori baik yaitu, ketepatan siswa masuk kelas (skor rata-rata 71,3), kesesuaian jadwal mata pelajaran (skor

rata-rata 70,3), kelengkapan presensi saat pergantian (skor rata-rata 70,6), keterbukaan sikap guru (skor rata-rata 72), intensitas siswa berdiskusi saat *moving class* (skor rata-rata 71,3).

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan sistem *moving class* dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen

Perencanaan merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan sebelum menjalankan suatu program atau agenda yang telah ditetapkan. Dalam merencanakan suatu program harus berdasarkan pertimbangan yang matang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif.

Perencanaan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dibutuhkan waktu yang relatif lama. Hal ini disebabkan karena sulitnya pengaturan jadwal dan penanggung jawab kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan orang yang benar-benar mampu dan telaten dalam menata administrasi dan pengelolaan *moving class*. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan *moving class* yaitu:

##### 1. Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Agar sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif, maka harus dilakukan identifikasi terlebih dahulu mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Ada beberapa hal yang perlu diidentifikasi yaitu:

###### a. Jumlah Kelas

*Moving class* akan efektif apabila tersedia kelas (ruang) yang memadai, artinya jumlah kelas sebanding dengan kuota siswa, juga kelas-kelas yang tersedia dapat memungkinkan siswa untuk berpindah

pada setiap bidang studi, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun ciri khas *moving class* yang paling mencolok yaitu perpindahan kelas dari satu kelas ke kelas yang lain. Agar guru dan siswa tidak kebingungan dalam mencari kelas yang akan dituju, maka setiap kelas memiliki identitas yang mencerminkan kelompok mata pelajaran tertentu. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

- 1) Gedung Aljabar untuk pelajaran matematika
- 2) Gedung Colombus untuk pelajaran IPS
- 3) Gedung Einstein untuk pelajaran Sains / IPA
- 4) Gedung Luhur untuk pelajaran PAI dan PKN
- 5) Gedung Pablo Picasso untuk pelajaran Seni dan Budaya
- 6) Gedung Bilingual untuk pelajaran Bahasa

Dengan adanya pengelompokan-pengelompokan kelas, maka akan memudahkan pemantauan dan pembagian tugas bagi masing-masing penanggung jawab kelas. Adapun yang bertanggung jawab dalam setiap kelas adalah wali kelas beserta anggota kelas reguler.

#### b. Sarana pendukung

Kelas pada sistem *moving class* berfungsi sebagai *mini laboratorum* (laboratorium kecil). Oleh karena itu, fasilitas yang disediakan di setiap kelas pun berbeda-beda sesuai karakteristik mata pelajaran. Pada kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat buku-buku penunjang, kitab-kitab, serta gambar-gambar yang

berhubungan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sebagai bentuk aplikasi dari proses belajar mengajar. Di depan kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disediakan tempat wudhu' dan setiap akan memasuki kelas agama siswa-siswa dihimbau untuk berwudhu' terlebih dahulu, selain itu khusus untuk anak perempuan diwajibkan memakai jilbab.

## **2. Desain Kegiatan Belajar Mengajar**

### **a. Menyusun Perangkat Pembelajaran**

Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), analisis pekan efektif dan sebagainya merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Perangkat pembelajaran ini berisi petunjuk dan langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Pendek kata, Perangkat pembelajaran berisi skenario pembelajaran yang fungsinya memandu guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya perangkat pembelajaran guru akan lebih siap dalam mengajar.

### **b. Analisis Strategi pembelajaran yang tepat**

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, siswa merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode sesuai, guru profesional.

Tujuan utama efektivitas pembelajaran adalah *outputnya*, yaitu kompetensi siswa. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan dengan efektif, maka guru sedapat mungkin harus mampu mendayagunakan seluruh elemen pembelajaran. Agar siswa merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, dan memberi kesan yang baik, maka guru harus memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakter siswa pada khususnya, dan karakter kelas pada umumnya, dikarenakan beda kelas beda pula karakternya. Sehingga, setiap kelas dibutuhkan strategi yang berbeda pula.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru. *Pertama*, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dan yang *kedua* penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan tema materi yang akan diajarkan.

#### c. Pengembangan Sumber Belajar dan Bahan Ajar

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali dan terdapat dimana-mana. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan yaitu: kelas, mushola, ruang terbuka (*out door*), dan *gazebo* sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses internet

Kelas dan mushola merupakan sumber belajar yang memiliki kontribusi langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kelas yang berfungsi sebagai mini laboratorium dapat dimanfaatkan sebagai sumber primer dalam proses belajar mengajar. Sedangkan sebagai bentuk aplikasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka siswa dapat menggunakan mushola sebagai sumber sekunder atau sumber pendukung dalam belajar. Mushola biasa digunakan untuk pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah. Selain itu, mushola juga berfungsi sebagai kelas untuk mata pelajaran kitab kuning.

## **B. Pelaksanaan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen**

### **1. Strategi Pelaksanaan *Moving Class***

*Moving class* dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kelas mata pelajaran. Artinya, setiap mata pelajaran memiliki kelas khusus yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

*Moving class* pada hakikatnya adalah sistem kelas yang dinamis atau berubah-ubah. Jadi, proses belajar mengajar tidak terpaku dalam satu kelas saja, melainkan berubah-ubah sesuai dengan mata pelajarannya. Akan tetapi, karena karakteristik *moving class* yang selalu berubah-ubah tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kendala-kendala.

Adapun kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan *moving class* yaitu:

- a. Masalah kebersihan; karena dalam pelaksanaan *moving class* ini kelasnya selalu berpindah, jadi sulit menetapkan penanggung jawab ruang kelas, untuk mengatasi masalah ini harus ada petugas khusus yang bertanggung jawab membersihkan kelas.
- b. Masalah kedisiplinan; kedisiplinan merupakan masalah klasik yang sering kali terjadi di sekolah-sekolah. Banyaknya siswa yang terlambat bahkan mungkin tidak mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada jam pelajaran tertentu.
- c. Berkurangnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disebabkan karena waktu tersita untuk perpindahan kelas. Adapun solusi untuk mengatasi masalah kedisiplinan ini yaitu dengan membentuk petugas tata tertib sekolah (tim Tatib), serta dibuat aturan-aturan yang harus disepakati bersama.

Jadi, agar dalam pelaksanaan *moving class* dapat berjalan secara efektif maka harus ada kerjasama yang baik dari seluruh anggota sekolah. Baik dari pihak guru maupun siswa, keduanya harus memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab dalam menjalankan ketentuan pelaksanaan *moving class* yang telah ditetapkan.

## **2. Strategi Pengelolaan *Moving Class***

Sistem *moving class* adalah suatu strategi dalam pengelolaan kelas yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berpindah - pindah sesuai karakteristik bidang studi yang akan dipelajari.

Setiap selesai mata pelajaran tertentu maka siswa akan berpindah ke kelas lain sesuai jadwal pelajaran masing-masing. Misalnya, dari Mata Pelajaran Matematika ke Mata Pelajaran Agama, maka siswa akan berpindah kelas yaitu dari kelas Matematika (Gedung Aljabar) menuju ke kelas kelas Agama (Gedung Luhur), di situ setiap guru pengajar telah siap di dalam ruangan ketika para siswa datang. Model / sistem yang seperti ini adalah satu upaya untuk menghindari kejenuhan siswa didik, maka guru diisyaratkan untuk aktif dan tepat waktu untuk tidak terlambat ketika siswa datang. Agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan adanya strategi pengelolaan untuk memperlancar proses pembelajaran. Pengelolaan tersebut adalah:

- a. Pengelolaan perpindahan siswa
- b. Pengelolaan ruang belajar mengajar
- c. Pengelolaaan administrasi guru dan siswa

### **C. Evaluasi sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen**

#### **1. Sistem Evaluasi**

Evaluasi *moving class* dilakukan dengan cara diadakannya rapat berkala oleh semua guru bidang studi. Adapun pelaksanaannya dilakukan setiap akhir semester. Dalam forum ini, setiap guru diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya berkenaan dengan kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian, setelah

diketahui kendala-kendala yang dihadapi, maka dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan dua macam bentuk, yaitu: 1) bentuk tertulis; 2) non tulis. Evaluasi bentuk tertulis diwujudkan dalam bentuk pemberian tugas, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester. Sedangkan evaluasi non tulis diwujudkan melalui kegiatan praktek.

Evaluasi tidak hanya sekedar mengejar nilai atau prestasi belajar yang dinyatakan dengan angka atau predikat. Lebih dari itu, yang lebih penting adalah bagaimana pembelajaran yang telah dilakukan dapat terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu upaya yang mendukung agar siswa dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun upaya-upaya yang tersebut meliputi:

a. Sholat Dluha Berjamaah

Kegiatan Sholat Dluha berjamaah ini dilaksanakan di mushola SMP Negeri 3 Kepanjen secara bergantian menurut jadwal dan rombongan kelasnya masing-masing, alokasi waktunya adalah 1 jam pelajaran (35 menit) dengan pembagian waktu 10 menit untuk melaksanakan Sholat Dluha berjamaah dan selebihnya diisi dengan materi tentang Akhlaq. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah mampu dan terbiasa untuk melakukan Sholat Dluha serta mengetahui hikmah melaksanakan Sholat Dluha.

b. Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada siswa tentang baca tulis arab/pego serta pengenalan kepada siswa tentang pelajaran yang ada di pesantren sebagai modal untuk mempelajari agama islam, adapun materinya adalah kitab *Ta'lim al-Muta'alim* untuk kelas tujuh dan delapan, kitab *mabadi'ul fihiyyah* untuk kelas sembilan.

c. Melaksanakan Istighotsah Rutin

Kegiatan istighotsah rutin ini dilaksanakan setiap hari jum'at secara bersama sesuai dengan tingkat kelas yang dipimpin oleh guru PAI atau langsung oleh kepala sekolah sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya untuk membiasakan diri kepada siswa untuk giat dalam beribadah serta upaya untuk mendekatkan diri kepada sang Khaliq. Selain manfaat keagamaan, manfaat lain adalah menciptakan keharmonisan antar siswa.

d. Memberikan Pengembangan Pembinaan Ekstra

Pengembangan PAI juga dilaksanakan diluar kegiatan intra sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Kegiatan pengembangan diri perlu juga untuk dikembangkan, hal ini merupakan bentuk upaya mengembangkan kreatifitas siswa. Kegiatan ekstra tersebut meliputi Bimbingan Baca Al-Quran, Seni Baca Al-Quran (Qiro'ah), Seni Sholawat Al-Banjari.

- e. Mewajibkan siswa-siswi memakai seragam dan celana panjang dalam KBM dan menghimbau siswi memakai jilbab
- f. Membuat suasana sekolah menjadi lingkungan santri
- g. Menanamkan segala perilaku siswa dihubungkan dengan ibadah
- h. Menerapkan budaya 6 S (Salam, Salim, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun)
- i. Memberikan surat edaran kepada wali murid untuk menghimbau anaknya untuk melakukan ibadah-ibadah sunah (puasa-puasa sunah, zakat, santunan, dll).

## 2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau dampak yang ditimbulkan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan evaluasi secara detail adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti, dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar mengajar. Hasil evaluasi inilah yang nantinya akan dijadikan acuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.

Dalam hal ini, evaluasi bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat usaha yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang baik pula. Siswa yang mendapatkan prestasi di sekolah pada umumnya adalah siswa yang rajin dan selalu aktif dalam proses belajar mengajar.

### 3. Penilaian Keberhasilan *Moving Class*

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan *moving class* dapat dilakukan melalui tabel pengamatan sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**RATA-RATA SKOR PELAKSANAAN *MOVING CLASS***  
**SELAMA SEMINGGU**

Indikator	Skor Rata-rata Hari. . .						Rata-rata	Kategori
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu		
1	75	73	70	70	68	72	71,3	B
2	55	50	53	56	50	58	53,6	C
3	40	43	50	45	55	43	46	C
4	65	71	68	75	70	73	70,3	B
5	70	73	65	69	72	75	70,6	B
6	44	50	45	48	51	55	48,8	C
7	45	40	53	47	40	45	45	C
8	65	70	75	77	70	75	72	B
9	75	77	65	70	68	73	71,3	B
10	40	43	47	41	50	45	44,3	C
Rata-rata	57,4	59	59,1	59,8	64,2	61,4	60,1	
Kategori	C	C	C	C	B	B	C	

Keterangan:

1. Ketepatan siswa masuk kelas
2. Kesiapan guru di kelas
3. Kesesuaian mata pelajaran saat saat siswa pindah

4. Kesesuaian jadwal mata pelajaran
5. Kelengkapan presensi saat pergantian
6. Pemberian *reward and punishment* kepada siswa
7. Kesesuaian sarana prasarana di kelas sesuai
8. Keterbukaan sikap guru
9. Intensitas siswa berdiskusi saat *moving class*
10. Kebersihan kelas

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui pelaksanaan *moving class* selama seminggu baru masuk kategori cukup (skor rata-rata 60,1). Dari kesepuluh indikator diatas nilai yang paling rendah (skor rata-rata 44,3) yaitu terdapat pada indikator ke-10, yakni kebersihan kelas. Hal ini karena kurang adanya rasa memiliki kelas. Untuk itu, maka perlu adanya upaya untuk menanamkan kesadaran diri pada setiap anggota kelas, pembagian petugas piket, selain itu juga harus ada tata tertib kelas. Sehingga, apabila ditemukan anggota kelas yang melanggar, maka akan dikenai sanksi yang telah disepakati bersama.

Indikator yang nilainya terendah kedua (skor rata-rata 45) yaitu terdapat pada indikator ke-7, yakni kesesuaian sarana prasarana di kelas sesuai. Artinya, kurang ada kesesuaian sarana prasarana di kelas. Maka dari itulah perlu adanya peninjauan kembali berkenaan dengan sarana prasana yang dibutuhkan dalam setiap kelas.

Indikator yang masuk dalam kategori cukup yaitu, kesiapan guru di kelas (skor rata-rata 53,6), kesesuaian mata pelajaran saat saat siswa

pindah (skor rata-rata 53,6), Pemberian *reward* and *punishment* kepada siswa (skor rata-rata 48,8). Kesiapan guru di dalam kelas sudah dapat dikatakan cukup, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi, kesiapan di dalam kelas bukan sebatas kehadiran saja, melainkan kesiapan dalam proses belajar mengajar seperti mempersiapkan media pembelajaran, menyiapkan metode yang tepat dan sebagainya. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi, karena pada dasarnya dalam sistem *moving class* guru tidak perlu susah payah membawa media pembelajaran ke dalam kelas seperti kelas pada umumnya, guru cukup menyiapkan dalam satu ruangan saja, yaitu pada kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, sebelum proses belajar mengajar dimulai guru harus benar-benar siap, baik dalam menyiapkan materi, media, metode, perangkat pembelajaran hingga kesiapan dalam memulai dan mengakhiri pelajaran. Sebab, keterlambatan guru dalam memulai ataupun mengakhiri pelajaran akan berdampak pada proses belajar mengajar kelas selanjutnya.

Kesesuaian mata pelajaran saat siswa pindah juga termasuk dalam kategori cukup. Artinya, kesesuaian mata pelajaran saat siswa pindah juga masih perlu di tinjau kembali. Dalam sistem kelas yang selalu berpindah (*moving class*), kesesuaian mata pelajaran menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, sehingga apabila terjadi satu kesalahan akan menyebabkan kesalahan pada mata pelajaran yang lain. Sama halnya dengan penjelasan diatas, pemberian *reward* dan *punishment*

juga belum berjalan dengan baik. Dengan adanya *reward* dan *punishment*, akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Untuk itu, guru seharusnya memberikan *reward* dan *punishment* sesuai tingkat kemampuan siswa.

Indikator yang masuk dalam kategori baik yaitu, ketepatan siswa masuk kelas (skor rata-rata 71,3), kesesuaian jadwal mata pelajaran (skor rata-rata 70,3), kelengkapan presensi saat pergantian (skor rata-rata 70,6), keterbukaan sikap guru (skor rata-rata 72), intensitas siswa berdiskusi saat *moving class* (skor rata-rata 71,3). Kelima indikator tersebut termasuk dalam kategori baik. Ketepatan waktu masuk kelas dipatuhi dengan baik. Rata-rata siswa masuk tepat pada waktunya, kalau pun ada yang terlambat hanya ada beberapa siswa saja. Saat pergantian jam pelajaran presensi siswa juga masih lengkap. Keterbukaan sikap guru terhadap siswa juga sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keakraban guru dan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Begitu juga dengan intensitas siswa berdiskusi saat *moving class* juga berjalan dengan baik.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan sistem *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen yaitu meliputi: a. Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana: 1) Jumlah kelas; setiap kelas memiliki identitas yang mencerminkan kelompok mata pelajaran tertentu. 2) Sarana pendukung: fasilitas yang disediakan di setiap kelas berbeda-beda sesuai karakteristik mata pelajaran. b. Desain Kegiatan Belajar Mengajar: 1) Menyusun perangkat pembelajaran, 2) Analisis strategi pembelajaran yang tepat, 3) pengembangan sumber belajar dan bahan ajar.
2. Pelaksanaan *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen yaitu: a. strategi pelaksanaan *moving class*; menggunakan pendekatan kelas mata pelajaran. b. strategi pengelolaan *moving class*: Pengelolaan perpindahan siswa; Pengelolaan ruang belajar mengajar; Pengelolaaan administrasi guru dan siswa.
3. Evaluasi sistem *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 3 Kapanjen, maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi Lembaga Pendidikan, Khususnya Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kapanjen

Seyogyanya lembaga sekolah memberikan dukungan yang lebih, baik dukungan moral berupa peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) maupun pengadaan fasilitas yang belum dimiliki sekolah yang berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, seperti peralatan untuk merawat jenazah, miniatur ka'bah dan pakaian ihram untuk manasik haji, dan lain-lain yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran agama. Sehingga proses belajar mengajar dengan sistem *moving class* dapat berjalan lebih efektif.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum hendaknya berkoordinasi dengan dengan waka sarana dan prasarana serta guru bidang studi untuk mengatur jadwal, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya koordinasi akan menghindari terjadinya kendala-kendala seperti, ketidaksesuaian kelas dengan mata pelajaran saat siswa pindah, ketidaksesuaian sarana dan prasarana yang ada di kelas, benturan kelas, dan sebagainya.

### 3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas, seperti memanfaatkan multimedia yang ada di kelas, menggunakan metode yang bervariasi, serta strategi dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Rineka Cipta
- Comariah, Aan dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Gelora Aksara Pratama
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahnya*. Bogor : Sigma
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA*
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Dradjad, Zakiyah, et, al. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- D. Puji Berduyun-Duyun Pindah Kelas, (Online)  
(<http://www.surya.co.id/redaksi@surya.co.id>, diakses 15 Januari 2013)
- Hadi, Amin. *Mengapa Harus Menggunakan Moving Class*. (Online)  
(<http://animhadi.wordpress.com>. Diakses Tanggal 2 Nopember 2012)
- Hayati, Nafi' Fadlilah. 2010. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMA*

*Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang*, Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Herawati, S.T. Efektivitas Media dalam *Moving Class*, (Online)  
(<http://hariansib.com>, diakses 22 Desember 2012)

[http://puskurbuk.net/web/download/uu/90Permen\\_24\\_2007\\_Std-SarPras.pdf](http://puskurbuk.net/web/download/uu/90Permen_24_2007_Std-SarPras.pdf)  
(Online) (Diakses tanggal, 21 Mei 2013)

Khotimah, Husnul. 2006. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Batu)*, Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

L.Lisberman. 2004. *Active Learning*. Bandung: Nuansa dan Nusa Media

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Marimba, Ahmad D.. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif

M. Echols, John dan Hasan Sadily. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia

Moeloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya

Mulyadi, *Classroom Management*. 2009. Malang : UIN-Malang Pers

Partanto, Pius A dan Al-Barry, M Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Arkola

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42, 32

Rahayu, Esti. 2010. *Pengelolaan Kelas dengan Sistem Moving Class ( Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kota Batu)*, Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang

Saifullah, M. *Februari 2008 SMAN 7 mulai Terapkan Moving Class*, (Online)  
(<http://koranserveners.com>, diakses 10 Nopember 2012)

Saleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo persada

- Sambas. *Konsep Efektivitas Pembelajaran*. (Online) (<http://www.google.com>, diakses 6 Februari 2013)
- Setyosari, Punaji. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang : Elang Mas
- Sinar Grafika, Redaksi. 2008. *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Suparji. *Cakrawala Pendidikan*. Th. XXXI, No. 2 (Surabaya, Juni 2012)
- Sirajuddin. SMA Negeri 1 Talang Kelapa Mencoba Terapkan *Moving Class*, (Online), (<http://smansatapa.com>, diakses 12 Nopember 2012)
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sudirman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media
- Suwarno. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wiyarsih. *Moving Class*, (Online), 12 Nopember 2012
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)

*Lampiran 1*

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Rohmah Afiyati  
NIM : 09110080  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 9 Februari 1991  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Jl.Raya Sukoraharjo Rt:3 Rw:2 Kepanjen-Malang

No.Telp Rumah/HP : 085815522048

Jenjang Pendidikan :

Tahun 1997 – 2003 ( SDN Sukoraharjo 02 Kepanjen )

Tahun 2003 – 2006 ( SMPN 3 Kepanjen - Malang )

Tahun 2006 – 2009 ( SMAN 1 Kepanjen - Malang )

Tahun 2009 – 2013 ( UIN Maulana Malik Ibrahim Malang )

Malang, 22 Mei 2013  
Mahasiswa

**Rohmah Afiyati**  
**NIM. 09110080**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

## BUKTI KONSULTASI

NAMA : Rohmah Afiyati  
NIM/JURUSAN : 09110080 / Pendidikan Agama Islam  
DOSEN PEMBIMBING : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag  
JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Sistem *Moving Class* Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen

No	Tanggal	Materi	Keterangan	Tanda Tangan
1	14 Desember 2012	Judul	Konsultasi, acc	1
2	19 Desember 2012	Bab I	Konsultasi	2
3	27 Desember 2012	Bab II	Konsultasi	3
4	4 Januari 2013	Bab III	Konsultasi	4
5	20 Maret 2013	Bab I, II, III	Revisi	5
6	24 April 2013	Bab IV	Konsultasi	6
7	3 Mei 2013	Bab V	Konsultasi	7
8	10 Mei 2013	Bab VI	Konsultasi	8
9	13 Mei 2013	Bab IV, V, VI	Revisi	9
10	22 Mei 2013	Bab I-VI	Acc ujian skripsi	10

Malang, 22 Mei 2013  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504 3199803 1 002**

*Lampiran 5*

## INSTRUMEN PENELITIAN

**Informan** : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa

**Judul** : Efektivitas Sistem *Moving Class* Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kapanjen

**Rumusan Masalah** :

1. Bagaimana perencanaan sistem *moving class* dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kapanjen?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem *moving class* dalam proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kapanjen?
3. Bagaimana evaluasi sistem *moving class* dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kapanjen?

Variabel	Subvariabel	Indikator	Instrumen	Butir Pertanyaan
Efektivitas <i>Moving class</i> dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam	Perencanaan sistem <i>moving class</i>	a. Identifikasi sarana dan prasarana b. Desain Kegiatan Belajar Mengajar	a. Wawancara & Obsevasi b. Wawancara & Observasi	a. 1,2, 15, 16, 17 b. 3,4,5, 18, 19
	Pelaksanaan sistem <i>moving class</i>	a. Strategi Pelaksanaan <i>Moving Class</i> b. Strategi Pengelolaan <i>Moving Class</i>	a. Wawancara & Observasi b. Wawancara & Observasi	a. 6, 20, 21 b. 7

	Evaluasi sistem <i>moving class</i>	a. Sistem Evaluasi b. Tujuan Evaluasi c. Penilaian Keberhasilan <i>Moving Class</i>	a. Wawancara b. Wawancara c. Wawancara & Observasi	a. 8 b. 9 c. 10
SMP Negeri 3 Kapanjen	Profil SMP Negeri 3 Kapanjen	a. Identitas SMP Negeri 3 Kapanjen b. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Kapanjen c. Strategi, Visi, Misi dan Motto Sekolah d. Keadaan Guru & Personil SMP Negeri 3 Kapanjen e. Jumlah siswa SMP Negeri 3 Kapanjen 4 tahun terakhir f. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	a. Dokumentasi b. Wawancara & Dokumentasi c. Wawancara & Dokumentasi d. Wawancara & Dokumentasi e. Wawancara & Dokumentasi f. Observasi & Dokumentasi	a. – b. 11 c. 12 d. 13 e. 14 f. -

**BUTIR PERTANYAAN**

1. Bagaimana perencanaan *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen?
2. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum menerapkan sistem *moving class* di SMP Negeri 3 Kepanjen?
3. Bagaimana desain proses belajar mengajar terkait dengan perangkat pembelajaran?
4. Bagaimana desain proses belajar mengajar terkait dengan sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran?
5. Bagaimana strategi guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan sistem *moving class*?
6. Bagaimana strategi pelaksanaan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana strategi pengelolaan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam?
8. Bagaimana sistem evaluasi *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam?
9. Apakah tujuan diadakannya evaluasi *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam?
10. Bagaimana penilaian keberhasilan sistem *moving class* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam?
11. Apa latar belakang berdirinya SMP Negeri 3 Kepanjen dan bagaimana perkembangannya?
12. Apa dasar didirikannya SMP Negeri 3 Kepanjen (strategi, visi, misi, dan motto sekolah)?
13. Bagaimana keadaan guru dan personil di SMP Negeri 3 Kepanjen?
14. Bagaimana keadaan siswa SMP Negeri 3 Kepanjen? Berapa jumlah keseluruhan siswa

15. Apakah dalam setiap pergantian jam pelajaran kalian selalu berpindah kelas? mengapa demikian?
16. Bagaimana cara membedakan antara kelas mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya?
17. Apakah dalam setiap kelas memiliki fasilitas yang berbeda? Bagaimana dengan kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
18. Apakah metode, sarana dan prasarana yang digunakan guru mampu membantu kelancaran proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas?
19. Selain di kelas, tempat mana saja yang dapat dimanfaatkan untuk belajar?
20. Apa yang kamu ketahui tentang sistem *moving class*?
21. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan *moving class*?

## Lampiran 6



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD – SMP NEGERI 3 KEPANJEN**  
Jl. Raya Sukoraharjo 60 Telp. (0341) 395790 Kepanjen Kab. Malang

### **TATA TERTIB SISWA**

#### **1. HAL PAKAIAN SERAGAM**

##### **1.1 KETENTUAN SERAGAM**

Senin - Selasa	Baju putih, celana/ rok biru, ikat pinggang hitam dengan kepala standar, kaos kaki putih, sepatu hitam, topi biru, berdasu biru dengan logo SMPN 3 Kepanjen, jilbab putih (bagi yang mengenakan jilbab)
Rabu - Kamis	Baju batik, celana hitam, ikat pinggang hitam dengan kepala standar, kaos kaki putih, sepatu hitam, topi biru, jilbab putih (bagi yang mengenakan jilbab)
Jum'at - Sabtu	Pakaian seragam Pramuka, ikat pinggang hitam dengan kepala standar, kaos kaki hitam, sepatu hitam, topi merah, hasduk merah-putih, jilbab coklat (bagi yang mengenakan).

1.2 Cara berpakaian: Baju dimasukan ke dalam celana/ rok kecuali seragam batik (baju berada di luar), lengan baju tidak dilipat.

1.3 Berseragam rapi dan beratribut lengkap ketika memasuki dan selama berada di lingkungan sekolah.

1.4 Panjang kaos kaki 10 cm di atas mata kaki.

## **2. HAL MASUK SEKOLAH**

Jam pelajaran pertama untuk hari senin hingga kamis dimulai pukul 06.30 WIB dan  
2.1 berakhir pada jam kedelapan pukul 12.30 WIB, sedangkan pada hari Jum'at berakhir  
pukul 10.30 WIB dan hari Sabtu berakhir pada jam ke tujuh pukul 11.50 WIB.

2.2 Siswa berada di sekolah 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

2.3 Petugas piket berada di sekolah minimal 10 menit sebelum jam pelajaran pertama  
dimulai. Keadaan kelas sudah bersih, dan kelengkapan belajar-mengajar sudah tersedia  
di kelas masing-masing.

2.4 Siswa yang datang terlambat, melapor dan minta ijin masuk kelas kepada guru piket  
atau petugas yang berada di kantor.

2.5 Membuat surat ijin dari dan di tanda tangani oleh orang tua/ wali murid, jika siswa  
tidak masuk sekolah.

2.6 Menyertakan surat keterangan dari dokter/ petugas kesehatan lainnya, jika siswa tidak  
masuk karena sakit lebih dari dua hari.

## **3. HAL BELAJAR DI DALAM KELAS**

3.1 Setelah bel berbunyi, siswa berbaris terlebih dahulu di samping/ depan kelas kemudian  
masuk kelas dengan tertib.

3.2 Siswa dilarang berbuat gaduh dan wajib memelihara keutuhan dan kebersihan sarana  
prasarana kelas selama berada di dalam kelas.

3.3 Apabila setelah 5 menit bel masuk, guru belum hadir/ belum masuk kelas, ketua kelas  
menghubungi di ruang guru, dan jika guru yang bersangkutan tidak ada ,ketua kelas

atau yang mewakili agar meminta tugas kepada Guru piket/ Guru yang ada di kantor.

Setiap memulai dan mengakhiri kegiatan belajar siswa berdo'a terlebih dahulu

3.4 kemudian memberi salam kepada Guru pengajar.

Siswa yang akan meninggalkan kelas/ sekolah meminta izin terlebih dahulu kepada

3.5 guru pengajar/ guru piket dan petugas ketertiban.

Pada saat pergantian jam pelajaran, ruang kelas, papan tulis, dalam keadaan bersih,

3.6 keperluan alat tulis dipersiapkan sebelum proses belajar-mengajar.

3.7 Siswa berkomunikasi dengan baik dan santun.

*Lampiran 7*

**LEMBAR OBSERVASI EFEKTIVITAS *MOVING CLASS* DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Sekolah : SMP Negeri 3 Kepanjen

Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tanggal : 18-23 Maret 2013

Observer : Rohmah Afiyati

**RATA-RATA SKOR PELAKSANAAN *MOVING CLASS*  
SELAMA SEMINGGU**

Indikator	Skor Rata-rata Hari . . .						Rata-rata	Kategori
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu		
1	75	73	70	70	68	72	71,3	B
2	55	50	53	56	50	58	53,6	C
3	40	43	50	45	55	43	46	C
4	65	71	68	75	70	73	70,3	B
5	70	73	65	69	72	75	70,6	B
6	44	50	45	48	51	55	48,8	C
7	45	40	53	47	40	45	45	C
8	65	70	75	77	70	75	72	B
9	75	77	65	70	68	73	71,3	B
10	40	43	47	41	50	45	44,3	C
Rata-rata	57,4	59	59,1	59,8	64,2	61,4	60,1	
Kategori	C	C	C	C	B	B	C	

Keterangan:

1. Ketepatan siswa masuk kelas
2. Kesiapan guru di kelas
3. Kesesuaian mata pelajaran saat saat siswa pindah
4. Kesesuaian jadwal mata pelajaran

5. Kelengkapan presensi saat pergantian
6. Pemberian *reward and punishment* kepada siswa
7. Kesesuaian sarana prasarana di kelas sesuai
8. Keterbukaan sikap guru
9. Intensitas siswa berdiskusi saat *moving class*
10. Kebersihan kelas

## Lampiran 8

### CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Ato'ul Mursyid, S.Pd.I

Observer : Rohmah Afiyati

Tanggal : 21 Maret 2013

Lokasi : SMP Negeri 3 Kepanjen

Teknik	Temuan di Lapangan ( Kelas VII E SMPN 3 Kepanjen)
Observasi	<p><b>Pembukaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li><li>➤ Siswa menjawab salam guru.</li><li>➤ Membaca doa bersama-sama.</li><li>➤ Guru mengabsensi siswa.</li><li>➤ Guru melanjutkan pembelajaran setelah sebelumnya memberikan sedikit pendahuluan tentang materi yang akan dibahas.</li><li>➤ Siswa mulai aktif mengikuti KBM dikelas.</li></ul> <p><b>Materi:</b></p> <p>Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 wib dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu 80 menit. Satu jam pertama digunakan untuk membahas kitab kuning dengan materi pelajaran keutamaan mencari ilmu. Sedangkan satu jam berikutnya digunakan untuk sholat dhuha. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah kurang lebih 30 menit pembelajaran berlangsung, guru memberi komentar dalam proses pembelajaran tersebut. Dan dalam waktu 10 menit yang tersisa, guru memberikan sedikit ringkasan materi sekaligus</p>

memberikan tugas review kepada siswa atas apa yang telah dipelajarinya bersama-sama sebagai bahan tugas harian.

**Penutup :**

Guru menekankan kembali pada pemahaman siswa dengan apa yang telah dipelajarinya untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya, kemudian guru memberikan sedikit rangsangan kepada siswa untuk selalu giat belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menata kembali peralatan belajarnya, dilanjut kemudian guru menutup materi pembelajaran dengan membaca doa penutup bersama-sama.

*Lampiran 10*



**Gedung SMP Negeri 3 Kapanjen Tampak Dari Depan**



**Suasana Di Depan Kelas Usai Kegiatan Belajar Mengajar**



**Gedung Luhur**  
**( Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan)**



**Sarana Penunjang Di Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**



**Suasana Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam**



**Siswa Sedang Antusias Mendengarkan Penjelasan Guru**



**Guru PAI Memberikan Pengarahan Sebelum Melaksanakan Sholat Dhuha**



**Suasana Di Mushola Setelah Melaksanakan Sholat Dhuha**



**Pose dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kepanjen setelah melakukan wawancara**